

**STRATEGI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI
KONFLIK ANTAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BANAWA
TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

**AL FURQAN
NIM: 211030060**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika ada dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Oktober 2025 M
24 Rabiul Akhir 1447 H

Penulis,



AL FURQAN
NIM: 211030060

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi saudara Al Furqan, NIM: 21.1.03.0060 dengan judul **“Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah”**. Oleh Mahasiswa atas Nama Al Furqan 21.1.03.0060, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ujikan di hadapan dewan penguji.

Palu, 20 Oktober 2025 M
24 Rabiul Akhir 1447 H

Pembimbing I



Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 196604061993031006

Pembimbing II

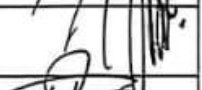


Muhammad Naofal, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199211132022031002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Mahasiswa atas nama Al Furqan NIM: 21.1.03.0060 dengan judul **“Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah”** yang telah di Munaqasyahkan oleh dewan Penguji Strata satu (S1) Universitas IslamNegeri (UIN) Datokarama Palu pada Senin 13 Oktober 2025 yang bertepatan dengan tanggal 19 Rabiul Akhir 1447 H, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

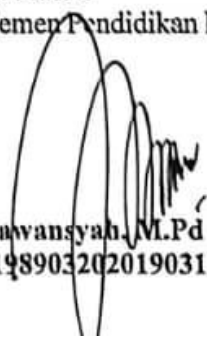
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Dewan Penguji	Riska Elfira, M.Pd	
Penguji Utama I	Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I	
Penguji Utama II	Darmawansyah, M.Pd	
Pembimbing I/Penguji	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing II/Penguji	Muhammad Naofal, S.Pd.I., M.Pd	

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam,


Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ، وَبِفَضْلِهِ تَنْتَزِلُ الْخَيْرَاتُ وَالْبَرَكَاتُ،
وَبِتَوْفِيقِهِ تَتَحَقَّقُ الْمَقَاصِدُ وَالْغَايَاتُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena atas berkat rahmat dan hidayah-nyalah, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kan kepada Nabi Besar, Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Dengan izin Allah. Serta bantuan pihak semua Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah”**

Penulis menyadari tidak mungkin terwujud tanpa dorongan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya pada:

1. Ucapan terima kasih dan rasa sayang Penulis ungkapkan kepada kedua orang tua terkasih Ayahanda Zulham dan Ibunda Siti Nukba yang begitu banyak berkorban, mendoakan, dan memberi motivasi dan mendidik Penulis dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, dan juga saudara saudari saya, Penulis menyadari tanpa dorongan dan doa kalian skripsi ini tidak memiliki arti apa-apa.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Serta segenap unsur pimpinan yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak Darmawansyah M., Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Ibu Nursupiamin, M.Si. selaku dosen penasihat akademik Penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I. selaku pembimbing I serta pembimbing II Bapak Muhammad Naofal, S.Pd.I., M.Pd. yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada Penulis sehingga bisa terselesaikan.
7. Para Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang berkat ilmu yang di ajarkan telah membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi Penulis.
8. Kepada SMA Negeri 1 Banawa Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penelitian guna untuk mendapatkan informasi dan teman-teman saya yang selalu memotivasi dan menemani untuk bisa membantu menyelesaikan skripsi Penulis

Akhir kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mendo'akan semoga segala dukungan dan arahan mereka berbuah pahala mendapat ridho dari Allah Swt. Amiin

Palu, 20 Oktober 2025 M
24 Rabiul Akhir 1447 H

Penulis,



AL FURQAN
NIM: 211030060

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis besar isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Straregi Manajerial.....	11
C. Konflik antar peserta didik.....	17
D. Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam mengatasi konflik	28
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB 1V HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Sebab-sebab Terjadinya Konflik Antar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah	57

C. Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah.....	59
--	----

BAB V PENUTUP 64

A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Penelitian.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1 Nama dan Tahun Jabatan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Banawa Tengah

4.2 Profil SMA Negeri 1 Banawa Tengah

4.3 Data Peserta didik berdasarkan kelas SMA Negeri 1 Banawa Tengah

4.4 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Banawa Tengah

4.5 Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Banawa Tengah

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------------|---|
| 1. Lampiran I | : Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi |
| 2. Lampiran II | : Formulir Pengajuan Judul Skripsi |
| 3. Lampiran III | : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi |
| 4. Lampiran IV | : Undangan Seminar Proposal Skripsi |
| 5. Lampiran V | : Kartu Seminar Skripsi |
| 6. Lampiran VI | : Berita Acara Ujian Seminar Proposal Skripsi |
| 7. Lampiran VII | : Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi |
| 8. Lampiran VIII | : Surat Izin Penelitian Skripsi |
| 9. Lampiran IX | : Surat Balasan Penyelesaian Penelitian Skripsi |
| 10. Lampiran X | : Pedoman Wawancara |
| 11. Lampiran XI | : Transkrip Wawancara |
| 12. Lampiran XII | : Daftar Informan |
| 13. Lampiran XIII | : Dokumentasi |
| 14. Lampiran XIV | : Daftar Riwayat Hidup |

ABSTRAK

Nama : AL FURQAN
Nim : 211030060
Judul Skripsi : Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik
Antara Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Penelitian ini berjudul “Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa konflik antar peserta didik merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindari di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menampung berbagai latarbelakang, karakter, serta kepribadian peserta didik, menjadi wadah interaksi sosial yang kompleks. Interaksi yang intens diantara peserta didik seringkali menimbulkan gesekan, perbedaan pendapat, serta kesalah pahaman yang dapat memicu terjadinya konflik. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: 1) Apa saja penyebab terjadinya konflik antar peserta didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah? Dan 2) Bagaimana strategi manajerial Kepala Sekolah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah? Penelitian meggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dekriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab utama terjadinya konflik antar peserta di SMA Negeri 1 Banawa Tengah meliputi : kesalah pahaman, mis komunikasi, serta informasi yang diputar balikan. Kesalah pahaman muncul karena perbedaan persepsi terhadap perkataan atau tindakan teman sebaya, sementara mis komunikasi disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam menyampaikan pesan secara tepat. Adapun informasi yang diputar balikan memperburuk situasi karena menimbulkan prasangka negatif antar peserta didik. Hal ii menunjukkan bahwa konflik lebih banyak bersumber dari aspek komunikasi interpersonal dibandingkan factor akademik atau struktural. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah menerapkan strategi manajerial melalui 2 pendekatan, yaitu pendekatan preventif dan pendekatan kuratif pendekatan preventif dilakukan dengan pembinaan karakter, peningkatan komunikasi yang harmonis antar warga sekolah, penguatan nilai kedisiplinan, dan penanaman sikap saling menghargai dikalangan peserta didik. Sedangkan pendekatan kuratif diterapkan saat konflik telah terjadi, melalui mediasi, konseling, dan kordinasi antara kepala sekolah, guru bimbingan konseling serta wali kelas. Dan juga melibatkan pihak eksternal seperti aparat TNI, Babinkambtibmas (Polri) dan aparat Desa khususnya Desa Mekar Baru. Kepala sekolah berperan sebagai mediator yang bijaksana dan adil dengan menekankan prinsip musyawarah dan pemulihan hubungan sosial diantara peserta didik. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajerial kepala sekolah yang proaktif, evektif dan humanis sangat berpengaruh terhadap terciptanya iklim sekolah yang kondusif. Kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan kemampuan manajerial dan komunikasi interpersonal untuk mencegah serta mengatasi konflik di sekolah. Guru perlu menjadi teladan dalam penyelesaian masalah dan pembinaan karakter, sementara peserta didik diharapkan mengembangkan sikap toleransi, empati, dan komunikasi yang baik dalam kehidupan sosialnya. Serta kolaborasi atau kerjasama dengan pihak eksternal dijadikan program rutin dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan kondusif. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta keterampilan sosial peserta didik. Lingkungan sekolah diharapkan menjadi tempat yang aman, nyaman, dan kondusif bagi tumbuh kembang anak secara optimal.

Namun dalam kenyataannya, sekolah tidak terlepas dari berbagai persoalan sosial, salah satunya adalah munculnya konflik antar peserta didik. Konflik dapat timbul karena perbedaan pendapat, latar belakang, kepentingan, maupun kesalahpahaman dalam interaksi sehari-hari. Jika tidak dikelola dengan baik, konflik tersebut dapat berkembang menjadi perselisihan yang berkepanjangan, mengganggu proses belajar, bahkan berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang seperti perundungan atau kekerasan di sekolah.

Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan terciptanya suasana sekolah yang harmonis. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin, mediator, dan pengambil keputusan dalam mengatasi konflik yang terjadi. Strategi kepala sekolah dalam menangani konflik sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam menjaga iklim belajar yang sehat, membangun komunikasi yang efektif, serta menumbuhkan budaya toleransi dan saling menghargai antar peserta didik.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi seluruh peserta

didik.¹ Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk tidak hanya mengembangkan kebijakan yang jelas mengenai penanganan konflik, tetapi juga untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut diimplementasikan secara efektif. Hal ini mencakup penciptaan mekanisme penyelesaian yang adil, transparan, dan partisipatif, di mana semua pihak yang terlibat, baik siswa, guru, maupun orang tua, dapat berkontribusi dalam proses mediasi.

SMA Negeri 1 Banawa Tengah sebagai salah satu institusi pendidikan menengah di Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, juga tidak luput dinamika konflik antar peserta didik. Sekolah ini memiliki peserta didik dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Keberagaman ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam membina hubungan antar peserta didik. SMA Negeri 1 Banawa Tengah menghadapi kasus konflik antar peserta didik yang mengganggu aktivitas belajar mengajar dan mengharuskan pihak sekolah mengambil langkah-langkah penyelesaian yang tepat dan bijak.

Peran dan fungsi kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya akan membentuk kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial hubungan masyarakat kepala sekolah di mana berpengaruh besar terhadap efektivitas kepemimpinannya. Pengetahuan ilmu dalam memimpin suatu organisasi pendidikan memberikan keluasaan pikiran, serta kewibawaan serta perluasan relasi komunikasi.² Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer dalam pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangun budaya komunikasi dan kerja sama di dalam sekolah, sehingga konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan cara yang konstruktif dan mendidik.

¹Abdul Syukur, *Manajemen Sumberdaya Manusia Lanjutan*, Cet Pertama, (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2024), 56.

²Darsiana Putri, “Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan manajemen Pengembangan Sekolah”, Vol 07 No. 1 2023, 88

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyelesaian memiliki arti proses, cara, perbuatan menyelesaikan, pemecahan (tentang perselisihan, perkara, dsb). Jadi, penyelesaian merujuk pada tindakan atau proses untuk menyelesaikan sesuatu, termasuk dalam konteks memecahkan masalah atau mengakhiri konflik.³

Menurut Puspita dalam buku Andi Syahrudin dan Agus Salim: Konflik merupakan suatu kondisi tidak menyenangkan yang terjadi dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu yang dialami oleh diri sendiri maupun orang lain. Konflik bisa saja ditemui tanpa disengaja, baik disadari ataupun tidak. Ia bisa saja tiba-tiba muncul dan hadir ditengah-tengah kesibukan seseorang dalam berumah tangga, bekerja, bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Di manapun seseorang berada, konflik bisa saja terjadi. Jika tidak terjadi karena diri sendiri, konflik itu terjadi karena disebabkan oleh perilaku orang lain.⁴

Didalam Wartini, Lambert menyatakan bahwasanya konflik merupakan suatu kondisi yang terjadi akibat adanya suatu perbedaan pendapat atau perbedaan sudut pandang antara perseorangan, kelompok, ataupun perbedaan organisasi. Sedangkan menurut De Moor konflik merupakan suatu keadaan yang terjadi didalam sebuah organisasi atau sistem sosial dimana didalam sistem tersebut para individu diarahkan oleh tujuan atau nilai yang bertentangan satu sama lain dan kondisi tersebut terjadi secara keruh dan terus menerus.⁵

Konflik pada dasarnya adalah proses batin yang disebabkan oleh pertentangan. Ini dapat digambarkan sebagai interaksi-interaksi pertentangan antara dua atau lebih pihak. Konflik adalah masalah yang dapat merusak diri sendiri,

³<https://kamusbesarbahasaindonesia/penyelesaian22>, diakses pada tanggal 15/11/24, 14:13.

⁴Andi Syahrudin dan Agus Salim, *Manajemen Sumberdaya Manusia Lanjutan*, Cet Pertama, (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2024), 199.

⁵Saiful Hakikidan Dwi Apriia Anggraini, *Kepemimpinan Konflik dan Manajemen Konflik*, Jurnal 1.2, (2022), 31.

menyebabkan stres, kejahatan, dan keributan. Ini membutuhkan suatu penanganan sebuah konflik dengan solusi yang tepat. Membangun dan mempertahankan kerja sama antara siswa dan guru serta antara siswa dan siswa.

Berdasarkan observasi awal bahwa konflik antar peserta didik merupakan hal yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah, baik karena perbedaan pendapat, persaingan akademik, maupun masalah pribadi. Di SMA Negeri 1 Banawa Tengah, beberapa insiden konflik sempat mempengaruhi suasana belajar dan hubungan sosial antar peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif untuk belajar.

Dari uraian di atas, Penulis mendapatkan gambaran bahwa kepala sekolah manajer perlu memiliki strategi yang efektif untuk menyelesaikan konflik antar peserta didik di sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Sebagaimana pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai mediator yang dapat mengarahkan dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan mereka dengan cara yang konstruktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, dapat ditarik sub masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik antar peserta didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah?
2. Bagaimana strategi manajerial kepala sekolah dalam mengatasi konflik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik antar peserta didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah.
- b. Untuk mengetahui strategi manajerial kepala sekolah dalam mengatasi konflik antar siswa di sekolah SMA Negeri 1 Banawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Penjelasan mengenai manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan di dalam dunia pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Kepala sekolah, Guru dan siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi kepala sekolah, guru dan siswa dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi konflik disekolah secara optimal.

- 2) Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Banawa Tegah.

3) Peneliti

Dapat menambah wawasan dan informasi mendalam bagi Peneliti mengenai strategi yang efektif untuk digunakan kepala sekolah dalam mengatasi konflik antara Peserta Didik.

D. Penegasan Istilah

Untuk memberikan penjelasan terkait pengertian dan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan untuk menghindari terjadinya kekeliruan, maka Penulis memberikan definisi mengenai pembahasan skripsi ini: Strategi manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 1 Banawa Tengah.

1. Strategi Manajerial Kepala Sekolah

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan, dalam kisaran waktu tertentu.⁶ Strategi manajerial kepala sekolah merupakan serangkaian pendekatan, rencana, dan tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah (termasuk guru, siswa, kurikulum, sarana, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien).

Menurut peneliti strategi ini mencakup bagaimana kepala sekolah merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengordinasi, dan mengawasi seluruh aktivitas sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memastikan seluruh komponen sekolah bekerja sesuai dengan visi dan misi sekolah.

⁶Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa*, (Guepedia, 2021), 32

2. Konflik antar peserta didik

Konflik antar peserta didik adalah situasi perselisihan atau pertentangan yang terjadi diantara siswa di lingkungan sekolah.⁷ Konflik antar peserta didik di sekolah merupakan hal yang umum dan seringkali terjadi. Tantangan mengelola konflik antar peserta didik ini berdampak signifikan bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah, suasana kelas yang kondusif, dan eektivitas pendidikan secara keseluruhan.⁸

3. Manajemen Konflik

Manajemen konflik adalah taktik permainan yang baik agar bisa menang melalui cara yang unik sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik agar dapat bersaing dan mengungguli pesaing.⁹

4. Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam mengatasi konflik

Franst dan Wilmot seperti yang dinyatakan mengidentifikasikan 4 strategi untuk mengatasi konflik yaitu (1) Menghindar (2) Esklasi (3) Reduksi (4) Pemeliharaan. Menghindaar artinya menjauhkan diri agar tidak terjadi konflik. Esklasi artinya meningkatkan intensitas pertentangan, reduksi artinya menurunkan intensitas pertentangan. Pemeliharaan artinya menjaga keseimbangan perbedaan.¹⁰

E. Garis-garis Besar Isi

Adapun sistematika secara garis besar penulisan skripsi ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

⁷Manzil Silsabila, *Strategi Kepala Sekolah dalam mengelola konflik internal untuk mencapai kinerja sekolah yang optimal*, Jurnal Riset Manajemen, Vol 2 No. 4, (2024), 399

⁸Wed, *Konflik antar siswa*, Jul 9, 3:55 PM. www.google.com, 2023

⁹Budi Hermanto, *Manajemen Strategi, tinjauan, perumusan, dan penerapan strategi*, (Yogyakarta: PT. Kanisu, 2022), 3.

¹⁰Ibid

BAB I Pendahuluan, diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi proposal.

BAB II memuat tentang teori-teori yang terbagi dalam beberapa sub bab, yaitu penelitian terdahulu, pengertian strategi kepala sekolah, pengertian, konflik dan siswa.

BAB III Metode Penelitian mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV yaitu hasil pendahuluan yang terdiri dari profil SMA Negeri 1 Banawa Tengah Kabupaten Donggala, strategi kepala sekolah dalam mengatasi konflik antar peserta didik.

BAB V yaitu penutup terdiri dari kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding atas keaslian penelitian ini sebagai berikut:

1. Suriadi dan Syahril, 2023 telah meneliti dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di SMA Negeri 4 Palopo”. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi konflik adalah dengan membuat program kesiswaan seperti membuat aturan/tata tertib dan mengadakan pembinaan dan sosialisasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan Peneliti ini yaitu sama-sama membahas Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi dan tingkat peserta didiknya di mana Peneliti merujuk pada tingkatan SMP.¹¹

2. Samsuri, 2011 telah meneliti dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik di Sekolah Menengah Kejuruan Negri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir” Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengatasi konflik dikategorikan berhasil. Secara kuantitatif persentase diperoleh 80%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi kepala sekolah dalam

¹¹Suriadi dan Syahril, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di SMA Negeri 4 Palopo*, 2023, i.

mengatasi konflik di sekolah.

Sementara perbedaannya terletak pada tempat, jenjang sekolah yang diteliti serta jenis penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan Peneliti menggunakan penelitian kualitatif.¹²

3. Winarnita telah meneliti dengan judul “Upaya Ketua Yayasan Mengelola Konflik di SMP POM 1 Pulau Yayasan Mutiara Gambut Industri”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada ketidakpuasan guru dengan kepala sekolah yang terjadi dari tahun ajaran 2012-2013.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas strategi atau upaya dalam mengatasi konflik.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Peneliti adalah fokus masalah yang Peneliti Bahas adalah masalah konflik kesiswaan dan strategi manajerial kepala sekolah.¹³

Table 1.1 perbandingan penelitian sebelumnya:

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Suriadi dan Syahril	Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di SMA Negeri 4 Palopo	Sama-sama membahas Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan	Terletak pada lokasi dan tingkat peserta didiknya di mana Peneliti merujuk pada tingkatan SMP

¹²Samsuri, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*, 2011, i.

¹³Winarti, *Upaya Ketua Yayasan Mengelola Konflik di SMP POM 1 Pulau Yayasan Mutiara Gambut Industri*, 2014, i.

2	Samsuri	Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik di Sekolah Menengah Kejuruan Negri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir	Sama-sama membahas strategi kepala sekolah dalam mengatasi konflik di sekolah.	Terletak pada tempat, jenjang sekolah yang diteliti serta jenis penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan Peneliti menggunakan penelitian kualitatif.
3	Winarti	Upaya Ketua Yayasan Mengelola Konflik di SMP POM 1 Pulau Yayasan Mutiara Gambut Industri	Sama-sama membahas strategi atau upaya dalam mengatasi konflik.	Fokus masalah yang Peneliti Bahas adalah masalah konflik kesiswaan dan strategi manajerial Kepala Sekolah

B. Strategi Manajerial

a. Pengertian Strategi Manajerial

Manajemen strategi adalah suatu rencana yang kemudian disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif. Secara umum, ruang lingkup kajian manajemen strategi sangat luas baik dari segi internal dan eksternal.¹⁴

¹⁴Cepi Pahlevi, *Manajemen Strategi*, (Tamanrenea: Intelek Tual Karya Nusantara, 2023),

Disamping itu, manajerial adalah perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dengan benar. Pelaku ilmu disebut dengan manajer. Seorang manajer haruslah menguasai ilmu manajerial dengan baik. Menurut Havard Business School dalam buku Ngaisah staretegi manajerial adalah orang yang mendapatkan hasil melalui orang lain.¹⁵

Manajerial melekat dengan profesi manajer atau manifestasi dari aktivitas manajer. Manajerial adalah kata kerja oprasional dari manajer yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan manajer. Jadi kata manajerial adalah suatu aktifitas atau pekerjaan yang dilakukan manajer dalam merencanakan, mengorganisir, mengelola, mengontrol serta mengevaluasi berbagai pekerjaannya. Oleh karena itu seorang manajer yang ingin sukses samgatlah penting memberdayakan semua potensi atau mendayagunakan keahlian yang dimiliki oleh warga sekolah dengan pembagian tugas dan wewenang yang jelas, baik dalam dimensi kinerja dengan kualitas kerja yang baik maupun dalam dimensi proses kaderisasi pimpinan sekolah pada semua tingkatan.¹⁶

b. Tujuan Manajerial

Tujuan manajerial adalah sasaran atau hasil yang ingin dicapai oleh manager dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Sementara tujuan umatanya adalah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan melalui sinergi sumberdaya dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing pihak.¹⁷

Kepala sekolah masakini banyak menghadapi berbagai tantangan mulai dari terbatasnya anggaran sekolah hingga kompleksitas kurikulum yang terus

¹⁵Ngaisah, *Peran Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualutas Pendidikan*, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2013), 27.

¹⁶Ibid, 28.

¹⁷Gatot Karyoso, *Strategi Kompetensi Inti Kepemimpinan Kepala Sekolah Masa Kini*, (Jawa Tengah: Lakeshia, 2019), 16..

berkembang. Dalam menghadapi tantangan ini, kepala sekolah perlu memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan-tujuan itu adalah:

- c. Peningkatan kualitas Pendidikan: kemitraan dengan lembaga Pendidikan tinggi atau organisasi profesi dapat memperkaya materi ajar dan meningkatkan kualitas pengajaran disekolah.
- d. Pengelolaan sumberdaya yang lebih efektif: dengan menjalani kemitraan dengan dunia usaha, sekolah dapat memperoleh bantuan dana atau finansial yang mendukung proses pembelajaran.
- e. Pemberdayaan komunitas: kemitraan dengan masyarakat sekitar dapat memperkuat dukungan social terhadap sekolah dan menciptakan program-program yang relevan dengan kebutuhan local.
- f. Inovasi dan pembelajaran: kemitraan dengan perusahaan teknologi atau straup Pendidikan dapat membuka peluang bagi sekolah untuk menerapkan teknologi terbaru dalam proses pembelajaran.¹⁸
- g. Fungsi Manajerial

Fungsi manajerial Fungsi yang pertama dimiliki oleh kepala sekolah adalah fungsi manjerial. Fungsi manjerial ini merupakan fungsi penting dari kepala sekolah, karena kepala sekolah dituntut untuk mampu dan juga handal dalam menangani serta mengatur atau mengelolah semua kegiatan dan juga perangkat yang berada di dalam lingkungan sekolah tempat ia pimpin. Berikut ini adalah beberapa tugas kepala sekolah apabila dilihat dari fungsi manajerial.

Fungsi Manajerial adalah serangkaian aktivitas atau tugas utama yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menjalankan dan mengelola organisasi

¹⁸Ibid, 17.

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah beberapa fungsi manajerial meliputi:

- 1) Merumuskan visi dan misi organisasi yang meliputi rumusan umum tentang maksud keberadaan, filosofi, dan tujuan.
- 2) Mengembangkan profil organisasi yang mencerminkan kondisi internal dan kapabilitasnya.
- 3) Menilai lingkungan eksternal organisasi. Meliputi baik pesaing maupun factor-faktor kontekstual umum.
- 4) Menganalisis opsi organisasi dengan membocorkan sumberdayanya dengan lingkungan eksternal.
- 5) Mengidentifikasi opsi yang paling dikehendaki dengan mengevaluasi setiap opsi yang ada berdasarkan misi organisasi.
- 6) Memilih seperangkat sasaran jangka Panjang dan strategi umum yang akan mencapai pilihan yang akan dikehendaki.
- 7) Mengembangkan sasaran tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan sasaran jangka panjang dan strategi umum yang dipilih.
- 8) Mengimplementasikan pilihan strategi dengan cara mengalokasikan sumberdaya anggaran yang menekankan pada kesesuaian antara tugas, SDM, struktur, teknologi, dan system imbalan.
- 9) Mengevaluasi keberhasilan proses strategi sebagai masukan bagi pengambilan keputusan yang akan datang.¹⁹

h. Jenis-Jenis Strategi Manajerial

- Strategi diverifikasi

¹⁹Nur Cahyadi, *Konsep Dasar Manajemen Strategi*, (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022), 49-50.

Strategi ini merupakan strategi yang paling tepat digunakan bila peluang yang baik dapat diperoleh di luar kegiatan usaha yang ada sekarang.²⁰

➤ Strategi bisnis

Strategi ini digunakan pada tingkat produk atau unit bisnis dan merupakan strategi yang menekankan pada perbankkan posisi bersaing produk atau jasa pada spesifik atau segmen pasar tertentu.

➤ Strategi inovasi

Strategi ini merupakan strategi untuk meraih margin premium kerna melakukan perluasan usaha dengan menambah bidang usaha dari perusahaan pemasok atau bidang usaha dari perusahaan distributornya.

➤ Strategi fungsional

Strategi ini digunakan pada level fungsional seperti operasional, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia.²¹

i. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Peran kepala sekolah sebagai manajer di sekolah memegang peranan yang penting dalam hal menggerakkan jajaran guru untuk memiliki etos kerja yang tinggi, kepemimpinan yang sepadan dengan lingkungan kerja serta dapat melakukan koordinasi yang mantap.²² Kepala sekolah sebagai penanggung jawab administrasi sekolah sebagai organisasi Pendidikan mempunyai peranan dalam merencanakan tujuan sekolah sebagai suatu organisasi dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh seluruh warga sekolah. Kepala sekolah juga profesional dalam mengendalikan kegiatan-kegiatan Pendidikan yang dikembangkan di sekolah.

²⁰Dadang Suhairi, *Manajemen Stratei (Kajian Knsepi)*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 69.

²¹Ibid, 71.

²²Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14.

Dalam mengembangkan mutu Pendidikan disekolah, seorang Kepala Sekolah mempunyai tugas dan peran-peran yang harus dijalankan . Adapun tugas pokok kepala sekolah berdasarkan Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah adalah:

- 1) Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Beban kerja kepala sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional Pendidikan.
- 3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan Pendidikan, pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan Pendidikan yang bersangkutan.
- 4) Kepala sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan diluar tugas pokoknya.
- 5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.²³

Dalam buku kerja kepala sekolah, disebutkan bahwa kegiatan manajerial yang harus dilakukan oleh kepala sekolah meliputi: membantu perencanaan kepala sekolah, rencana kerja sekolah (RKS) rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) Menyusun pedoman dan jadwal kegiatan sekolah, serta struktur organisasi sekolah, mengelola pendidik dan tenaga kependidikan, mengelola siswa,

²³Muhammad Khoirul Abror, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Purbalingga: All Right Reserved, 2025), 7-8.

mengelolah saran dan prasarana sekolah, mengelolah pembiayaan sekolah, melakukan evaluasi sekolah.²⁴

Adapun fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya

Henri Fayol mengatakan dalam buku Stephen dan Coulter bahwa setiap manajer menjalankan lima buah fungsi: perencanaan (planning), penataan (organizing), penugasan (commanding), pengkoordinasian (coordinating).²⁵

C. Konflik Antar Peserta Didik

Di era global, dengan di tandainya kemajuan di bidang sains dan teknologi yang semakin pesat, lebih lagi dengan dibukanya peran memasuki dunia digital, interaksi sosial di antara manusia sebagai makhluk sosial menjadi lebih mudah. Berbagai perbedaan cara pandang, nilai, dan tujuan yang sangat rentan memicu timbulnya suatu konflik. Sebuah konflik bukanlah hal yang harus kita hindari, akan tetapi bagaimana kita dapat mengelola konflik sehingga konflik tersebut dapat diselesaikan secara efektif.²⁶

Konflik antar peserta didik penyebab utamanya adalah perbedaan karakter, latar belakang sosial, dan persaingan akademis. Konflik peserta didik merupakan permasalahan yang muncul dalam lingkungan pendidikan. Potensi terjadinya konflik disekolah dapat meningkat akibat perilaku dan interaksi antar peserta didik itu sendiri. Konflik ini sering kali di sebabkan oleh hubungan sebab akibat, seperti perbedaan pendapat di antara peserta didik. Beragam faktor memicu konflik salah satunya adalah ketidaksepahaman dalam berkomunikasi atau pandangan yang

²⁴Suprihatin, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Optimalisasi Program Kepengawasan Akademik dan Manajerial Oleh Pengawas Sekolah di TK Al Islam Desa Buban Kecamatan Telikan Kabupaten Pacitan*, Jurnal Refleksi Pembelajaran, 2021, 51.

²⁵Stephen *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga 2010), 9.

²⁶Ainun Rofiq, *Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 3. No. 2, 2018, 2.

berbeda. Selain itu, perilaku perundungan (bullying) baik secara fisik maupun verbal juga menjadi salah satu bentuk konflik yang serius dan berdampak negatif pada kesehatan mental peserta didik.²⁷

Konflik antar peserta didik dapat terjadi secara langsung (misalnya, perkelahian atau adu mulut) atau tidak langsung (misalnya, penyebaran rumor atau pengecualian). Pengaruh media sosial adalah komponen tambahan memperparah konflik peserta didik. Banyak peserta didik menggunakan platform *online* untuk mempertahankan konflik sekolah, yang membuat situasi semakin rumit dan sulit untuk dikendalikan. Sekolah harus memberikan pelatihan keterampilan sosial dan menerapkan program mediasi sebaya juga dikenal sebagai mediasi sebaya untuk mengatasi konflik antar peserta didik. Peran guru juga sangat penting untuk menemukan tanda-tanda konflik sejak dini dan membantu semua pihak berbicara secara terbuka. Penetapan aturan yang jelas tentang perilaku peserta didik serta pemberian sanksi yang adil dan konsisten dapat membantu mencegah terjadinya konflik berulang.²⁸

Menyikapi konflik yang muncul kepada sekolah perlu mengadakan pembinaan dan pengarahan kepada para siswa mengenai konflik yang terjadi dengan berbagai agenda para guru berusaha terus untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada para siswa agar kegiatan belajar mengajar di kelas semakin nyaman dan tidak mengganggu kinerja guru dalam mengajar.

²⁷Ahmad Zain Sarnoto, *Manajemen Kesiswaan*, (Surabaya: PT PENA CENDEKIA PUSTAKA, 2023), 172.

²⁸Ibid 173.

Berikut adalah beberapa langkah yang biasanya dilakukan dalam analisis Konflik antar peserta didik di sekolah:

1) Identifikasi konflik.

Guru atau staf sekolah harus mampu mengidentifikasi konflik yang terjadi di antara siswa, atau antara siswa dengan guru, atau di antara staf sekolah. Identifikasi awal ini dapat dilakukan melalui observasi, laporan siswa atau staf, atau interaksi langsung. Kemudian setelah teridentifikasi yaitu pengumpulan informasi setelah konflik diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang sumber konflik, pihak yang terlibat, dan konteks di mana konflik terjadi. Informasi ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan siswa, guru, atau staf, serta melalui pengamatan langsung.

2) Analisis Penyebab Konflik

Pihak yang terlibat harus menganalisis penyebab konflik. Ini bisa termasuk perbedaan pendapat, masalah interpersonal, intimidasi, atau masalah lainnya. Penting untuk memahami akar penyebab konflik agar solusi yang tepat dapat ditemukan. Berdasarkan analisis penyebab konflik, pengembangan strategi penyelesaian yang efektif menjadi kunci. Ini dapat melibatkan berbagai pendekatan seperti mediasi, konseling, pembicaraan terbuka, atau pendekatan lain yang sesuai dengan konteks dan tingkat konflik.

Menurut Suncaka dalam risetnya bahwa konflik yang muncul di sekolah disebabkan karena psikologis.

3) Implementasi Tindakan

Dalam penyelesaian konflik di sekolah bisa berupa strategi penyelesaian dipilih. Ini mungkin melibatkan pertemuan antara pihak-pihak yang terlibat, sesi mediasi, atau penerapan aturan dan konsekuensi yang jelas untuk mengelola konflik. Kemudian Setelah tindakan diambil, penting untuk memantau

perkembangan konflik dan evaluasi efektivitas strategi yang diimplementasikan. Jika diperlukan, tindakan korektif dapat diambil untuk memastikan bahwa konflik diselesaikan secara memuaskan dan tidak kembali terulang. Selain menangani konflik yang ada, sekolah juga harus berupaya mencegah terjadinya konflik di masa depan. Ini dapat melibatkan program-program pendidikan tentang resolusi konflik, pembangunan keterampilan sosial, promosi toleransi, dan pembentukan budaya sekolah yang inklusif dan mendukung. Untuk meningkatkan mutu sebuah pendidikan konflik yang terjadi harus diselesaikan secara kooperatif.

Analisis konflik di sekolah membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua. Tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik dan emosional siswa tanpa gangguan dari konflik yang tidak diatasi.

a. Jenis-Jenis Konflik Antar Peserta Didik

Perbedaan dalam keberagaman siswa mempengaruhi relasi sosialnya dan potensial menciptakan konflik deskriptif yaitu konflik yang berkaitan dengan kekerasan.²⁹ Menurut Stoner dan Freeman, ada tiga macam konflik yaitu:³⁰

1. Konflik dari dalam diri individu yaitu: konflik yang dihadapi atau dialami oleh individu dengan dirinya sendiri karena adanya tekanan, peran, dan harapan dari luar yang berbeda keinginan atau harapannya.
2. Konflik antar individu: konflik yang terjadi antar individu yang berbeda dalam satu kelompok atau organisasi ataupun antara individu yang berada dikelompok yang berbeda. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan

²⁹Murniati Agustina, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, Cet Pertama, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 87.

³⁰Eko Sudarmonto, *Manajemen Konflik*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

pendapat atau pemikiran yang tidak sejalan antara individu yang satu dan lainnya.

3. Konflik antara individu dan kelompok: konflik ini terjadi karena perbedaan cara individu terhadap pelaksanaan kesamaan cara kerja yang dilakukan oleh kelompok kerja mereka. Konflik seperti ini terjadi karena seseorang tidak pandai dalam beradaptasi dilingkungan baru dengan kata lain gagal dalam menyesuaikan diri dilingkungan baru.
4. Konflik Interpersonal: Konflik ini menekankan interaksi factor manusia dalam suatu organisasi. Disini kita memperhatikan factor-faktor ini karena mereka muncul dalam hubungan diadik. Konflik antar manusia dapat muncul dari banyak perbedaan individu, antara lain kepribadian, sikap, nilai, persepsi dan perbedaan lainnya. Ini mungkin substansi atau emosional atau keduanya.³¹
6. Konflik Antar Kelompok: Konflik yang bersifat kolektif antar satu kelompok dengan kelompok yang lain contoh: konflik antara kelompok kerja A dan kelompok kerja di dalam bagian yang sama, atau antara

kelompok yang berbeda pada bagian yang berbeda.³² Selain berbagai penyebab tersebut, konflik atau masalah disekolah juga dipengaruhi oleh beberapa hal:

1. Perasaan tersinggung, baik dipihak guru maupun murid
2. Merasa diri hebat
3. Merasa diri lebih tinggi

³¹Rinandita Wikansari, *Manajemen Konflik*, (Batam: Cedekia Mulia Mandiri, 2022), 7.

³²Zainuddin Mustapa, *Perilaku Organisasi Dalam Prespektif Manajemen Organisasi*, (Jln Ir Sutami: Celebes Media Perkasa, 2018), 222.

4. Perasaan cemburu, misalnya guru hanya mengistimewakan seorang murid sedangkan anak didik yang lain tidak
5. Perbedaan pemahaman
6. Ego yang tinggi
7. Kata-kata yang kasar atau kotor
8. Guru menyampaikan pelajaran tetapi murid tak kunjung mengerti akibatnya guru menjadi kesal dan marah
9. Guru memberikan penjelasan yang tidak benar tentang suatu persoalan
10. Guru kurang menguasai materi pembelajaran
11. Murid suka melanggar tata tertib sekolah
12. Murid kurang motivasi belajar sehingga kehadirannya di kelas mengganggu murid lain
13. Murid suka berbohong kepada guru
14. Guru tidak senang kepada salah satu muridnya
15. Guru menjatuhkan sanksi yang memberatkan murid
16. Beban belajar yang memberatkan murid.³³

a. Jenis-Jenis Konflik di Kelas dan Sekolah

Konflik di kelas dan di sekolah adalah hal yang tidak bisa dihindari, karena melibatkan banyak individu dengan berbagai latar belakang, kepentingan, dan pandangan.

Konflik di sekolah bisa timbul dalam berbagai bentuk, baik itu antar individu maupun antar kelompok, dan sering kali terkait dengan perbedaan pemahaman, perasaan, atau kebutuhan yang belum terpenuhi. Dalam konteks pendidikan, ada beberapa jenis konflik yang umumnya terjadi, yang masing-masing memiliki

³³Saviola Abimanyu, *Life Is Choice*, Cet Pertama, (Yogyakarta: Laksana, 2018), 91-93.

penyebab dan dampak yang berbeda, serta membutuhkan penanganan yang sesuai agar tidak merugikan proses belajar mengajar.³⁴

Berikut adalah beberapa jenis konflik yang sering muncul disekolah dan kelas, yang dapat terjadi antar siswa, guru, staf sekolah, maupun dalam manajemen pendidikan secara keseluruhan.

- 1) Konflik antar peserta didik, konflik ini sering terjadi di antara teman sebaya.
- 2) Konflik antar siswa dan guru, konflik ini bisa timbul akibat perbedaan pandangan.
- 3) Konflik antar guru dan staf sekolah, konflik ini lebih sering terjadi karena perbedaan pendekatan dalam mengelola sekolah atau masalah terkait kebijakan dan prosedur administrasi.
- 4) Konflik dalam manajemen pendidikan, konflik ini terjadi dalam tingkatan manajerial dan administratif.³⁵

Sebagai bagian penting dari dinamika kehidupan sekolah, konflik yang terjadi di antara berbagai pihak baik antar siswa, antara siswa dan guru, antara guru dan staf sekolah, maupun dalam manajemen pendidikan memang tidak bisa dihindari. Namun, yang perlu digaris bawahi adalah bagaimana setiap pihak menangani dan menyelesaikan konflik tersebut.

Terjadinya konflik di sebuah organisasi diakibatkan adanya faktor pembentuk konflik. Konflik yang timbul juga dapat membawa akibat positif dan negatif.

1. Akibat Positif

³⁴Mudatsir, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustakan dan Penulis, 2025), 97.

³⁵Ibid, 98

- a. Organisasi memiliki dinamika dan jalan yang akrab satu sama lain. Karena adanya interaksi yang intensif antar sesama anggota organisasi baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Suatu konflik yang di selesaikan dengan bijak, damai dan adil akan membawa keharmonisan dan kebersamaan yang saling menguatkan.
 - b. Orang yang pernah berkonflik memahami akan dampak yang diakibatkan oleh konflik yang dilakukan, sehingga pengalaman masa lalu dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga dalam bekerja. Jika harus terjadi konflik yang serupa. Maka satu sama lain akan berusaha memahami dan menyelaraskan dengan lingkungan di mana mereka berada.
 - c. Konflik yang muncul akibat dari sebuah ketidakpuasan atas diperlakukannya peraturan dan jenis kesejahteraan lainnya yang sebelumnya di tentang.
 - d. Konflik yang terjadi bisa diredam dan dikelola secara baik dapat melahirkan kritik-kritik membangun, cerdas dan inovatif demi kebaikan organisasi secara keseluruhan.
 - e. Anggota yang tidak terlibat secara langsung dapat mengambil hikmah atas konflik yang terjadi. Bagaimana menghadapi perbedaan sifat, sikap dan perilaku orang lain.
2. Akibat Negatif
- a. Komunikasi antar sesama dan organisasi lain menjadi terhambat
 - b. Kerja sama menjadi terhalang
 - c. Masing-masing pihak yang berkonflik sangat rentan tersulit apabila adanya situasi yang memancing kedua belah pihak untuk berkonflik lagi.

- d. Bekerja dalam situasi di mana sedang adanya konflik menyebabkan orang lain yang tidak berkonflik menjadi ikut merasakan dampak seperti situasi dan kondisi kerja yang tidak kondusif.
- e. Individu yang sedang berkonflik merasa cemas, stres apatis dan frustrasi terhadap situasi yang sedang dihadapi.
- f. Akibat terburuk bagi orang-orang yang sedang berkonflik dalam suatu organisasi adalah stres yang berkepanjangan hingga menarik diri dari pergaulan.⁷

Gillin dalam buku Wahyudi menyebutkan lima jenis konflik, yaitu:

- 1) Konflik pribadi
- 2) Konflik rasial
- 3) Konflik kelas
- 4) Konflik politik
- 5) Konflik internasional.³⁶

b. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Adanya Konflik

Setiap manusia mempunyai perbedaan dalam hal kecerdasan, kemampuan, sikap, bakat, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, minat maupun kebutuhan. Perbedaan-perbedaan yang melekat pada diri individu dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, akan tetapi perbedaan dapat menimbulkan pertentangan di antara individu. Perbedaan individu harus diarahkan dan dikelola.

Deutsch dalam Wayudi mendefinisikan sumber-sumber terjadinya konflik dikarenakan adanya pengawasan terlalu ketat terhadap karyawan, persaingan untuk

³⁶Wahyudi, *Teori Konflik dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Maalang, 2021), 25-26.

memperebutkan sumber-sumber organisasi yang terbatas, perbedaan keyakinan (*belief*) dan persaingan antar kelompok/bagian (*parties*)⁸

Suatu konflik dapat dipicu oleh terjadinya perbedaan pendapat di mana masing-masing pihak merasa dirinya benar, tidak ada yang mengakui kesalahan sehingga jika perbedaan pendapat tersebut sangat tajam maka dapat menimbulkan rasa kurang enak, ketegangan dan sebagainya.

1. *Salah Paham*. Adanya kesalahpahaman merupakan salah satu hal yang dapat menimbulkan konflik. Misalnya tindakan dari seseorang yang tujuan sebenarnya baik tetapi diterima sebaliknya oleh individu lain.
 2. *Merasa Dirugikan*. Tindakan salah satu pihak terkadang dianggap merugikan orang lain atau masing-masing pihak merasa dirugikan pihak lain sehingga seseorang yang dirugikan merasa kurang enak, atau kurang senang, bahkan dapat menimbulkan rasa saling benci.
 3. *Perasaan Sensitif*. Seseorang yang terlalu perasa sering menyalah artikan tindakan orang lain, sebagai contoh seseorang melakukan tindakan yang wajar, tetapi jika terlalu sensitif mungkin akan dianggap merugikan.
 4. *Struktur Pertarungan*. Kekuasaan antar departemen dengan kepentingan-kepentingan atau sistem penilaian yang bertentangan, persaingan untuk memperebutkan sumber daya yang terbatas dapat memicu terjadinya konflik.
 5. *Pribadi*. Ketidaksesuaian tujuan atau nilai-nilai sosial pribadi karyawan dengan perilaku yang diperankan pada jabatan mereka, dan perbedaan dalam nilai-nilai atau persepsi juga dapat menyebabkan terjadinya konflik.³⁷
- a. Dampak Negatif Konflik Peserta Didik

³⁷Andi Syahrudin dan Agus Salim, *Manajemen Sumberdaya Manusia Lanjutan*, Cet Pertama, (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2024), 196.

- 1) Penurunan kinerja akademik: ketegangan akibat konflik mengganggu fokus peserta didik dan guru, yang dapat menurunkan prestasi akademik dan motivasi belajar peserta didik.³⁸
- 2) Lingkungan sekolah yang tidak kondusif: konflik berkepanjangan menciptakan suasana negatif, membuat peserta didik merasa tidak aman dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
- 3) Tingginya pergantian staf: ketidakmampuan mengelola konflik dapat menyebabkan guru merasa frustrasi dan meninggalkan sekolah, yang mengakibatkan hilangnya pengalaman serta biaya untuk merekrut staf baru.
- 4) Gangguan hubungan interpersonal: konflik yang tidak terselesaikan merusak hubungan antar peserta didik, guru, dan orang tua, menghambat komunikasi yang efektif.
- 5) Dampak psikologi pada peserta didik: peserta didik yang terlibat atau menyaksikan konflik cenderung mengalami stres dan kecemasan, mempengaruhi kesehatan mental mereka.
- 6) Berkurangnya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler: tidanyamanan akibat konflik membuat peserta didik enggan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengurangi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Secara keseluruhan, konflik yang tidak ditangani dapat menciptakan berbagai masalah di sekolah yang berdampak pada semua pihak.

Berikut juga adalah dampak negatif dari konflik yang berkepanjangan di lingkungan sekolah:

1. Lingkungan belajar yang tidak kondusif

³⁸Holifatul Hasanah, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Antar Guru dan Dampaknya Terhadap Kinerja Institusi*, Jurnal Insan Pendidikan. Vol 2, No. 4, 2024, 189-190.

2. Peningkatan stres dan kelelahan
3. Pengurangan kolaborasi
4. Dampak pada hasil belajar siswa
5. Tingginya pergantian staf

b. Dampak Positif Konflik Peserta Didik

1) Peningkatan pemahaman: meskipun sering dianggap negatif, konflik dapat meningkatkan pemahaman antar individu. Diskusi yang muncul dari konflik memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk lebih menghargai sudut pandang satu sama lain.³⁹

2) Mendorong inovasi: konflik dapat menjadi pendorong inovasi dan kreativitas. Perdebatan tentang ide-ide yang berbeda dapat membantu individu atau kelompok menemukan solusi baru yang lebih efektif untuk masalah di sekolah.

3) Kesempatan untuk perbaikan: dengan pengelolaan konflik yang baik, sekolah dapat belajar dari pengalaman tersebut dan menerapkan perubahan positif dalam kebijakan atau praktik mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

D. Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik

a. Pengertian Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik

Konflik bukan lah fenomena yang bersifat obyektif maupun nyata, tetapi konflik terdapat dibenak orang-orang yang terlibat. Perwujudannya seperti sedih, berdebat, atau berkelahi yang terlihat nyata.⁴⁰ Pengelolaan konflik merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan agar segala ketegang, perselisihan yang

³⁹ Ibid, 199.

⁴⁰ Dela Mudmahillah, *Strategi dan Pendekatan Dalam Mengelola Konflik*, Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 1. No 1 November 2023, 91.

timbul di Lembaga Pendidikan dapat diselesaikan dan disalurkan ke arah yang positif.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer organisasi sekolah atau madrasah harus mampu mengelola dan memiliki strategi dalam manajemen konflik. pemimpin harus mempersiapkan diri, merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi setiap hal yang terjadi di lembaga yang di pimpin. Dengan demikian, setiap hal yang sudah terjadi, sedang terjadi, dan di prediksi akan terjadi dapat di kelola dengan baik untuk mencapai tujuan bersama seluruh stakeholder pendidikan.⁴¹

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi pada organisasi sekolah. Karena itu program lembaga dan keberhasilannya akan ditentukan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan mengorganisir mengaplikasikan mengontrol dan mengevaluasi semua program yang telah dibuat.⁴²

Kepala sekolah juga merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.⁴³ Dan seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga Pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga. Motivasi kerja kepala sekolah merupakan dorongan atau keinginan yang melatar belakangi kepala sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Motivasi itu dapat bersumber dari diri kepala sekolah (intrinsik) dan yang

⁴¹Supriadi, “*Strategi Pengelolaan Konflik dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Islam*”, Vol 9, 2025, 520 -529

⁴²Dian Rostikawati, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Surabaya: Media Nusantara, 2022), 21.

⁴³Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 181.

bersumber dari luar diri kepala sekolah (estrinsik).

Kepala sekolah dapat diibaratkan sebagai sopir yang menentukan ke mana sekolah hendak dibawa (visi sekolah). Oleh karena itu kepala sekolah harus berwawasan jauh ke depan (visioner). Sukses atau gagalnya sekolah dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolahnya.

Adapun fungsi yang utama dari kepala sekolah adalah sebagai pemimpin dalam pendidikan, yaitu menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu melaksanakan administrasi sekolah hingga tercipta situasi pembelajaran yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.⁴⁴

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang diartikan dengan mengendalikan, menangani atau mengelola. Menurut Oey Liang Lie dalam buku Zarsil bahwa manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan sumberdaya, manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁵

Dengan kata lain strategi manajerial kepala sekolah mengatasi konflik dengan melakukan rencana atau tindakan kepala sekolah sebagai manajer untuk mengatasi situasi perselisihan di sekolah agar tercipta solusi yang saling menguntungkan. Ini melibatkan berbagai pendekatan diantaranya:

1. Metode pendekatan interverentif adalah suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian social dari kelompok sasaran perubahan dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Tujuan utama dari metode interverentif

⁴⁴Ibid 14.

⁴⁵Zarsil Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 3.

adalah memperbaiki fungsi social orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan.⁴⁶

2. Metode pendekatan preventif adalah bimbingan dan penyuluhan diberikan dengan tujuan untuk mencegah jangan sampai timbul kesulitan-kesulitan yang menimpa diri atau individu.
3. Metode pendekatan kuratif adalah mencegah atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh individu-individu.⁴⁷

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa strategi manajerial kepala sekolah merupakan berbagai strategi dalam meningkatkan profesionalismenya memimpin sekolah. Strategi tersebut diwujudkan agar mampu menjadi pondasi dalam menciptakan sekolah efektif, sehingga tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan. Strategi kepala sekolah adalah kunci sukses dalam memimpin organisasi dan salah satu faktor yang menunjang kinerjanya untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi dalam jangka panjang. Sehingga kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan, tetapi juga fasilitator yang mampu membangun budaya komunikasi dan kerja sama di dalam sekolah agar konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan cara yang konstruktif dan mendidik.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran kunci dalam menentukan arah dan kemajuan sebuah institut pendidikan. Adapun strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah mencakup:

- 1) Strategi mengatasi konflik

Mengatasi konflik adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan

⁴⁶Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 40.

⁴⁷.

⁴⁸Nur Azizahtur Rohmah, *Strategi Penyelesaian Konflik Antar Siswa Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 Desember 2024, 59.

pemahaman yang baik tentang sifat dan penyebab konflik tersebut.⁴⁹ Menurut Puspita dalam buku Jamaluddin mengemukakan bahwa terdapat lima langkah meraih perdamaian dalam konflik. Apapun sumber masalahnya:

- a) Pengenalan, kesenjangan antara keadaan yang ada atau yang teridentifikasi dan bagaimana keadaan yang seharusnya. Satu-satunya yang menjadi perangkat adalah kesalahan dalam mendeteksi (tidak memedulikan masalah atau menanggapi ada masalah padahal sebenarnya tidak ada).
- b) Diagnosis, inilah langkah yang terpenting. Metode yang benar dan telah diuji mengenai apa, siapa, mengapa, di mana dan bagaimana berhasil dengan sempurna. Pusatkan perhatian pada masalah utama dan bukan pada hal-hal sepele.
- c) Menyepakati suatu solusi, kumpulkanlah masukan mengenai jalan keluar yang memungkinkan dari orang-orang yang terlibat di dalamnya.
- d) Pelaksanaan, ingatlah bahwa akan selalu ada keuntungan dan kerugian. Namun hati-hati, jangan biarkan pertimbangan ini terlalu memengaruhi pilihan dan arah pada kelompok tertentu.
- e) Evaluasi, penyelesaian itu sendiri dapat melahirkan serangkaian masalah baru. Bila penyelesaiannya tampak tidak berhasil maka kembalilah pada langkah-langkah sebelumnya dan coba lagi.⁵⁰

Dunnete dalam buku Candra Wijaya memberikan lima strategi untuk mengatasi konflik dalam lima kemungkinan yaitu: (1) jika kerja sama rendah dan kepuasan diri sendiri tinggi maka gunakan pemaksaan. (2) jika kerjasama rendah dan kepuasan diri sendiri rendah maka gunakan penghindaran. (3) jika kerja sama

⁴⁹Haeruddin Tobigo, *Manajemen Konflik*, Cet Pertama, (Jateng: Anggota IKAPI No.267/JTE, 2023), 23.

⁵⁰Jamaluddin, *Perilaku Organisasi Konsep, Teori dan Implementasi*, Cet. I, (Jakarta: KENCANA, 2023), 192-193.

dan kepuasan diri seimbang [cukup] maka gunakan kompromi. (4) jika kerja sama tinggi dan kepuasan diri sendiri tinggi maka gunakan kolaboratif. (5) jika kerja sama tinggi dan kepuasan diri sendiri rendah maka gunakan penghalusan.⁵¹

Menurut Sedarmayanti dalam buku Candra Wijaya langkah awal yang perlu ditempuh dalam penanganan konflik adalah:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Menentukan tujuan yang hendak dicapai
3. Menentukan kriteria keberhasilan
4. Menjabarkan alternatif-alternatif tindakan; beberapa alternatif pemecahan masalah konflik perlu dirumuskan dalam rangka mencari pemecahan yang terbaik di antara alternatif-alternatif tersebut.
5. Memilih alternatif terbaik
6. Percobaan dan penyempurnaan
7. Pelaksanaan.⁵²

Secara garis besar Garniwa dalam buku Candra Wijaya mengemukakan beberapa strategi penanggulangan konflik yaitu:

1) Pemecahan persoalan

Dalam strategi pemecahan persoalan, diambil asumsi dasar bahwa semua pihak mempunyai keinginan menanggulangi konflik yang terjadi dan karenanya perlu dicairkan ukuran-ukuran yang dapat memuaskan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.

2) Musyawarah

Dalam strategi ini, terlebih dahulu harus ditentukan secara jelas apa sebenarnya yang menjadi persoalan. Berdasarkan jelasnya persoalan itulah

⁵¹Candra Wijaya, *Manajemen Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Cet. I, (Medan: UMSUpress, 2020), 359.

⁵²Ibid, 360.

kemudian kedua belah pihak yang sedang dalam pertikaian mengadakan pembahasan untuk mendapatkan titik pertemuan.

- 3) Subordinasi kepentingan dan tujuan pihak-pihak yang sedang konflik kepada kepentingan dan tujuan yang lebih tinggi. Strategi ini sering pula disebut persuasi.

- 4) Mencari lawan yang sama

Strategi ini pada prinsipnya hamper sama dengan strategi ketiga. Perbedaannya adalah bahwa pada strategi ini semua pihak diajak untuk lebih bersat.

- 5) Peningkatan interaksi dan komunikasi

Alasan penggunaan strategi ini bahwa bila pihak-pihak yang berkonflik dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi mereka, pada suatu saat mereka akan dapat lebih mengerti dan menghargai dasar pemikiran dan perilaku lain.

- 6) Latihan kepekaan

Strategi ini umumnya digunakan menanggapi konflik yang terjadi dalam suatu kelompok. Tetapi ini tidak berarti bahwa strategi ini tidak dapat digunakan terhadap konflik antar organisasi. Dalam strategi ini pihak-pihak yang berkonflik diajak masuk dalam satu kelompok.

- 7) Koordinasi

Koordinasi merupakan salah satu strategi bagi penanganan konflik, baik konflik antar anggota dalam kelompok, antar kelompok, dan antar organisasi. Hal yang penting diperhatikan adalah bahwa dalam pandangan perilaku organisasi, koordinasi bukan hanya merupakan penentuan pelaksanaan aturan permainan yang sudah ditetapkan secara formal, tetapi

merupakan pula sesuatu yang dapat menimbulkan konflik dan juga dapat digunakan untuk menangani suatu konflik.⁵³

Berikut beberapa strategi kepala sekolah dalam mengatasi konflik antar peserta didik:

2. Strategi kolaboratif

Pengimplementasian manajemen konflik antar peserta didik dalam lembaga pendidikan dapat di laksanakan dengan beberapa pendekatan, salah satunya pendekatan yang efektif yakni menggunakan metode kolaboratif. Model kolaboratif menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan kerja sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam konteks lembaga pendidikan, hal ini mencakup peserta didik, staf pengajar, orang tua, dan manajemen sekolah. Model ini merupakan suatu negosiasi yang mencakup saling memahami masalah, pembelajaran dari tidak sepakatan, serta penggunaan kreativitas dan inovasi semua pihak untuk bekerja bersama-sama dalam mencari solusi untuk memenuhi kepentingan semua pihak. Model kolaboratif ini juga berfokus pada pemuasan kebutuhan kedua bela pihak yang terlibat, sehingga terjalin sebuah kerja sama yang menguntungkan semua pihak.⁵⁴

3. Strategi kompromi

Strategi kompromi merupakan pendekatan tengah yang berusaha mencari solusi yang dapat di terima oleh semua pihak, meskipun mungkin tidak ideal bagi semua orang pendekatan ini melibatkan konsesi dari kedua bela pihak, di mana masing-masing pihak memberikan sesuatu untuk mencapai kesepakatan. Kompromi dapat menjadi pilihan yang baik ketika waktu terbatas atau ketika kedua bela pihak memiliki kekuatan yang seimbang. Namun, solusi kompromi mungkin

⁵³Ibid, 360.

⁵⁴Ibid, 363.

tidak sepenuhnya memuaskan dan hanya menjadi solusi sementara dalam konteks pendidikan kepala sekolah dan peserta didik mungkin berkompromi mengenai tenggang waktu tugas atau cara penyelesaian tugas kelompok.

4. Strategi Akomodasi

Strategi akomodasi merupakan pendekatan komperatif namun tidak asertif di mana individu mengorbankan kepentingannya sendiri demi kepentingan orang lain pendekatan ini sering di gunakan kepala sekolah untuk menjaga hubungan dan meredakan ketegangan. Meskipun dapat membantu dalam situasi di mana harmoni lebih di utamakan daripada tujuan pribadi, penggunaan akomodasi yang berlebihan dapat menyebabkan individu merasa di abaikan atau di eksploitasi. Dalam lembaga pendidikan seorang kepala sekolah mungkin mengakomodasi keinginan peserta didik dengan memberi kelonggaran pada aturan tertentu untuk menjaga suasana kelas yang positif.⁵⁵

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, secara konsisten kepala sekolah mampu menjadi agen perubahan dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan berdaya saing tinggi.

⁵⁵Afifa Qhodri Rinjani, *Manajemen Konflik dan Implimentasi* Dalam Kamus Besar Bahasa dalam *Proses Pembelajaran*, Jurnal Belaindika. Vol. 6., No. 3 November 2024, 5-6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.⁵⁶

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman mengungkapkan: ‘Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengertian, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun dalam teks.’⁵⁷

Penelitian kualitatif memiliki lima ciri pokok sebagai berikut, yaitu:

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data (peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif).
2. Memiliki sifat deskriptif analisis (data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun Penulis di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka).

⁵⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 11.

⁵⁷Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I, (Jakarta: 1992) 15-16.

3. Tekanan pada proses bukan hasil (data dan informan yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana untuk mengungkapkan proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya).
4. Bersifat induktif (penelitian kualitatif tidak dimulai dari redaksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris berdasarkan pengamatan).
5. Mengutamakan makna (makna yang diungkap berkisar pada persepsi “tanggapan” orang mengenai suatu peristiwa).⁵⁸ Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Menurut Bogdad dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁵⁹

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana Penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

⁵⁸Triano, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembang Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 180-182.

⁵⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁰

Berdasarkan sifat dan jenis permasalahannya, maka rancangan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah rancangan studi deskriptif yaitu berusaha memberikan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu, terutama mengenai Strategi manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Banawa Tengah.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banawa Tengah, yang beralamat di Desa Mekar Baru Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Penulis memilih sekolah ini menjadi objek penelitian berdasarkan observasi awal lokasi penelitian ini berangkat dari suatu masalah yang terjadi di lokasi sehingga dari permasalahan tersebut peneliti memilih lokasi penelitian ini, dan terkait juga informasi dari masyarakat sekitar, orang tua siswa menyatakan bahwa mutu pendidikan di sekolah tersebut berkembang cepat akan tetapi peserta didiknya masih terlibat dalam konflik perkelahian siswa dilingkungan sekolah.

C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh Penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yakni:

1. Data primer

Yaitu jenis data lewat pengamatan langsung dari tangan pertama melalui wawancara dengan informan atau narasumber yang Penulis anggap lebih tepat

⁶⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

dalam memberikan informasi atau lebih tepatnya data. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staf sekolah, penjaga sekolah dan siswa yang dipilih menjadi informan atau narasumber.

2. Data sekunder

Yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data, jumlah penduduk, sarana prasarana dan informasi-informasi yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis data interpretasi data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu, atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan yang canggih. Observasi merupakan proses aktivitas yang mempengaruhi ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan, dan tujuan observasi.⁶¹

S. Nasution dalam bukunya “Metode Research Penelitian Ilmia”, berpendapat bahwa, “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.⁶²

Dalam kegiatan observasi ini, penulis menggunakan metode observasi secara langsung yakni Penulis mengumpulkan data dengan mengamati objek yang ingin diteliti. Dan dibarengi dengan proses pencatatan secara sistematis sehubungan

⁶¹Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2003), 66.

⁶²S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 106

dengan apa yang ingin dilihat secara langsung yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini adalah suatu proses tanya jawab lisan, bila mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.⁶³

Dengan kata lain wawancara adalah metode dengan pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Banawa Tengah. Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi yang berlangsung antara dua orang yaitu pewawancara dan responden untuk memperoleh data dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden. Dalam wawancara ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara yang dilakukan secara bebas, dalam arti responden diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari pedoman wawancara.

Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterapkan oleh Sugiyono:

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁴

⁶³Sukandarrumudi, *Metedologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjamada University press, 2002), 88

⁶⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta 2012), 74.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data otentik yang bersifat dokumentasi baik berbentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Metode ini digunakan untuk mengungkap data tentang profil SMA Negeri 1 Banawa Tengah, sarana prasarana, keadaan siswa, guru, karyawan dan sebagian umum data-data sekolah serta arsip-arsip sekolah, termasuk juga buku-buku tentang pendapat. Dengan demikian Penulis akan mudah mendapatkan/mengumpulkan data-data valid sesuai dengan data-data yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dijadikan sumber dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan secara terperinci mengenai masalah yang diteliti. Pendekatan yang dilakukan oleh Penulis adalah pendekatan induktif yang menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Analisis data model Miles dan Huberman, setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan/analisis data. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola akan diolah dengan menggunakan analisis data.⁶⁵

⁶⁵Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.6, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 147.

Dalam melakukan teknis analisis data yang Penulis gunakan dalam proposal ini terdiri dari empat jenis, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu berarti mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan: reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁶⁶

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap Penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni setelah sejumlah data selesai dirangkum maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut dalam pembahasan berbentuk uraian singkat, bagan, dan lain-lain. Dengan menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan apa yang selanjutnya dilakukan berdasar apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengambilan data kesimpulan dari Penulis terhadap data tersebut.

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, yaitu :

⁶⁶Matthew B. Milles, et. al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan Judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru, Cet.I, (Jakarta: UI-Press, 2010), 16.

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaannya.⁶⁷

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif merupakan salah satu tahapan yang Penulis lakukan. Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas dalam penelitian ini. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas dan kredibilitas data penelitian antara lain:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁶⁸ Triangulasi dapat meliputi 4 hal, yaitu :

1. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.

⁶⁷Sutrisno Hadi, *Metedologi Research Jilid I*, Cet. 50, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 36

⁶⁸Moleong, *Metedologi Penelitian*, 330.

2. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.
3. Triangulasi sumber data, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bias menggunakan observasi terlibat, dokumemen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
4. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Menurut Wiliam Wiersma dalam sugiono mendefinisikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁹ Sumber data yang dimaksudkan di sini adalah merupakan informan yang berada di lokasi penelitian serta data-data pendukung dokumentasi tertulis. Penelitian kualitatif teori dan praktik, triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa triangulasi merupakan kegiatan dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan prosedur dalam triangulasi.

2. Perpanjangan Kehadiran

Dalam penelitian ini Penulis bermaksud melakukan perpanjangan kehadiran untuk meneliti, agar mendapatkan data yang valid sesuai yang Penulis inginkan.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R dan D*, Cet. IV, (Bandung: Alfabeta, 2009), 273.

Perpanjangan penulisan ini Penulis lakukan karena Penulis merasa tidak cukup dengan waktu yang singkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri I Banawa Tengah

Dalam rangka meningkatkan daya tampung sekolah lanjutan dan menunjang program pemerintah dalam pelaksanaan wajib belajar 9 tahun, maka dibangunlah sekolah Negeri di jalan Trans Sulawesi No. 20 A Towale Donggala Provinsi Sulawesi Tengah yang awalnya kelas jauh SMU Negeri 1 Donggala d.t.pd. SMU Negeri 2 Donggala sesuai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Seiring perkembangan dan pemekaran wilayah serta pemerataan pelajaran, maka pemerintah Kabupaten melakukan pemekaran wilayah Kecamatan Banawa Tengah dengan sendirinya berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Banawa Tengah Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah sesuai keputusan Bupati Donggala tertanggal 04 Januari 2008 dan Pemekaran Desa Mekar Baru tertanggal 04 Januari 2008.

SMA Negeri 1 Banawa Tengah yang kita cintai ini terletak di Jalan Trans Sulawesi No. 20 A Mekar Baru, Donggala 94351 Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah.

SMA Negeri 1 Banawa Tengah berdiri pada tanggal 29 Januari 1998 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13a/0/1998 tentang pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Pelajaran 1996/1997 dengan nama sekolah SMU Negeri 2 Banawa.

Sejak berdirinya tahun 1998 SMA Negeri 1 Banawa Tengah cukup berkembang pesat dengan berbagai prestasi siswa-siswi dan para guru-gurunya.

Dalam perjalanannya sekolah menengah atas kelebagaannya berpindah dari Kabupaten ke Provinsi tertanggal 01 Oktober 2016 Lewat Peraturan Pemerintah tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Selama berdirinya SMA Negeri 1 Banawa Tengah ini hingga sekarang sudah beberapa kali terjadinya pergatian kepalah sekolah, antara lain :

Tabel 4.1

Nama dan Tahun Jabatan Kepala Sekolah

SMA Negeri 1 Banawa Tengah

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	Drs. Ibnu Hadjar	1999-2000
2	Drs. Abrar	2000-2002
3	Drs. Rizal	2002-2003
4	Drs Abd. Hamid Tamala	2003-2011
5	Mukmin Abd. Muis, S.Pd	2011-2016
6	Abd Hafid, S.pd	2016-2021
7	Drs Abrar	2021-2022
8	Drs Rahman, MH	2022-sekarang

Sumber data : Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banawa Tengah

2. Profil SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Adapun Profil SMA Negeri 1 Banawa Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Profil SMA Negeri 1 Banawa Tengah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMA NEGERI 1 BANAWA TENGAH
2	NSS	301180205049
3	Alamat Sekolah	Jl. Trans Sulawesi Tengah
4	Provinsi	Sulawesi Tengah
5	Kabupaten	Donggala
6	Kecamatan	Banawa Tengah
7	Kode Pos	94351
8	Telp./Fax	-
9	E-mail	Sma-banteng@yahoo.com
10	Status Sekolah	Negeri
11	Kegiatan Pelajar	Pagi Hari
12	Akreditasi	B
13	Tahun Pembukaan & Penegrian Sekolah	1996/1997
	• Nomor	13a/0/1998
	• Tanggal & Tahun	29 Januari 1998
	Identitas Kepala Sekolah	
14	Nama Lengkap	Drs.RAHMAN, MH
15	NIP	196512081995031003
16	Pangkat /Golongan	Pembina Tkt.I,IV/b
17	Pendidikan Terakhir	Sarjana
18	Jurusan	
19	Tempat	
20	Alamat Rumah	

Sumber data: Ruang Tata Usaha SMA Negeri 1 Banawa Tengah

3. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Banawa Tengah

a. Visi Sekolah

“Sekolah yang berprestasi, berimtaq, maju, dan berbudaya.”

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan siswa yang berprestasi akademik dan non akademik, mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien,

pembinaan akademik dan non akademik secara maksimal dengan memanfaatkan semua potensi

- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang taat kepada ajaran agamanya
- 3) Mewujudkan siswa yang kreatif dan inovatif yang memiliki daya kompetensi yang tinggi
- 4) Mewujudkan suasana sekolah yang berbudaya dan berkarakter baik dan ramah lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan siswa yang memiliki prestasi akademik dan non akademik
- 2) Menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien pembinaan akademik dan non akademik secara maksimal dengan memanfaatkan semua potensi
- 3) Menghasilkan lingkungan sekolah yang taat kepada ajaran agamanya
- 4) Menghasilkan siswa yang memiliki kreaktivitas, inovasi dan kompetensi yang tinggi
- 5) Menghasilkan lingkungan sekolah yang berbudaya dan berkarakter baik dan mampu menciptakan tata kehidupan bersih, indah, tertib,dan aman.

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Guru sangat berpengaruh dari berbagai kegiatannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk itu keberadaan

dan kualitas tenaga pendidik sangat penting. Berdasarkan data tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah, terdapat total 33 orang guru. Dari jumlah tersebut, 21 orang adalah tenaga pendidik perempuan dan 12 orang adalah tenaga pendidik laki-laki. Jika dilihat berdasarkan status kepegawaian, 15 orang adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), 2 orang adalah Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan 16 orang adalah guru honorer.

Keberadaan tenaga pendidik yang beragam tersebut menunjukkan komitmen sekolah untuk menyediakan berbagai latar belakang dan pengalaman dalam proses belajar mengajar. Para guru tersebut mencakup berbagai mata pelajaran penting, seperti Fisika, Pendidikan Agama Islam, Kimia, Ekonomi, Matematika, Geografi, Penjaskes, Pendidikan Kewarganegaraan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bahasa Indonesia, Muatan Lokal, Bimbingan Konseling, Sosiologi, Biologi, Bahasa Inggris, dan Sejarah. Dengan jumlah tenaga pendidik yang memadai dan bervariasi, SMA ini diharapkan dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan komprehensif kepada seluruh peserta didiknya.

5. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan komponen vital dalam mendukung keberlangsungan operasional di Sekolah. Berdasarkan data tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Banawa Tengah, terdapat total 14 orang yang terdiri dari berbagai jabatan. Dari jumlah tersebut, 2 orang adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu Asmianti yang menjabat sebagai Kepala Tata Usaha dan Wisra, S.Sos yang bertugas di Tata Usaha. Sementara itu, 12 orang lainnya merupakan tenaga honorer. Mereka mencakup berbagai fungsi penting seperti Tata Usaha (5 orang: Amir N. Lagotji, Nurafni, Nurhayati, Ikram, dan Anwar), Satpam (2 orang: Hasyim dan Zakir), Penjaga Sekolah (1 orang: Aldin), Pendamping Laboran (2

orang: Zulfahma dan Zulfahmi), serta Cleaning Service (2 orang: Nur Ima dan Arifan). Keberadaan tenaga kependidikan ini sangat esensial untuk memastikan kelancaran administrasi, keamanan, kebersihan, dan dukungan laboratorium, yang semuanya berkontribusi pada lingkungan belajar yang kondusif bagi para peserta didik dan guru.

6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data pendidik dan kependidikan merupakan informasi yang mencakup jumlah, kualifikasi, serta kompetensi para tenaga pendidik dan kependidikan di suatu lembaga pendidikan. Di SMA Negeri 1 Banawa Tengah tenaga pendidik dan kependidikan berperan sangat vital dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Berikut ini akan dirincikan keadaan pendidik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah.

Struktur organisasi SMA negeri 1 banawa tengah:

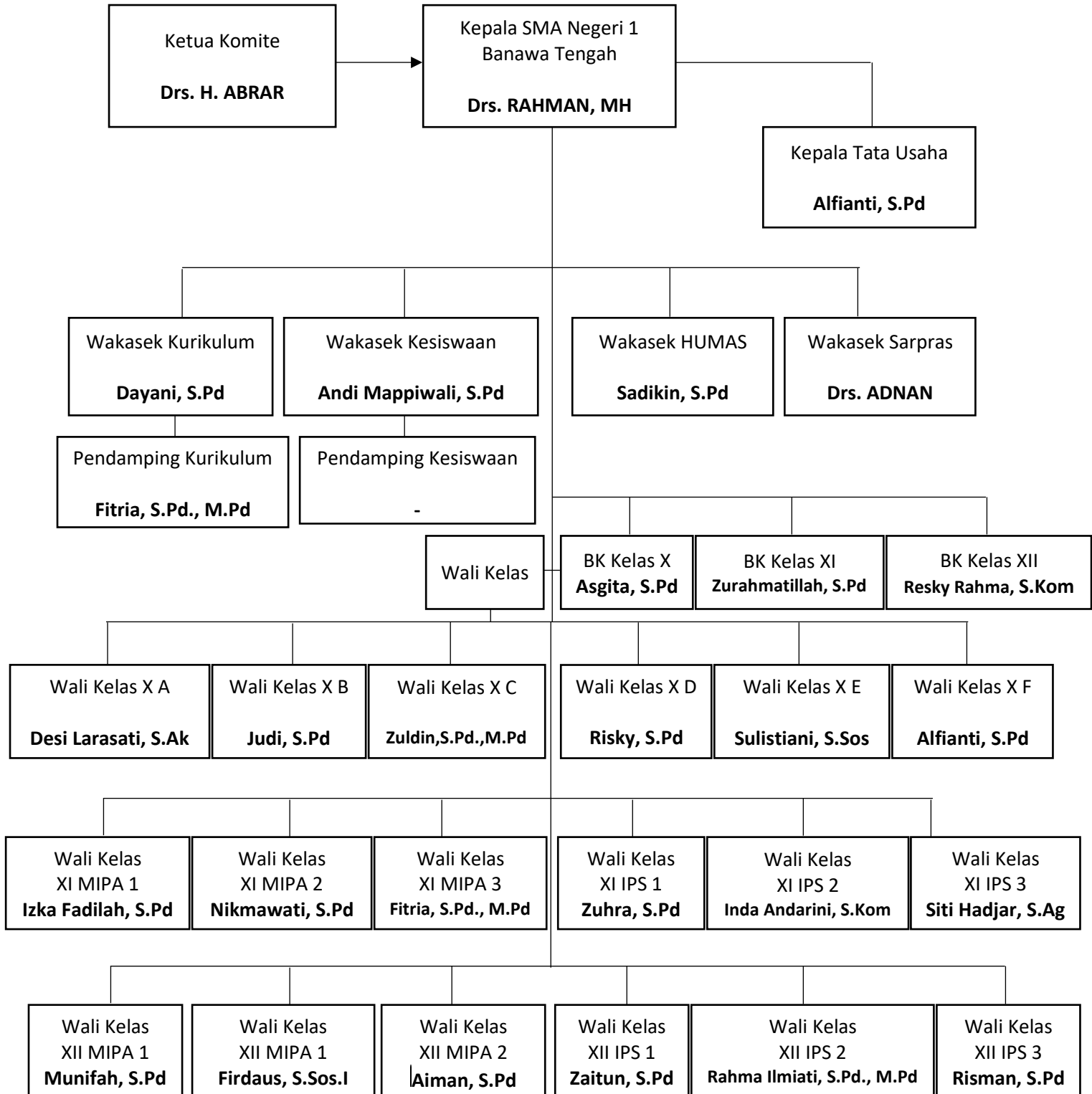
- 1) Ketua komite (Drs. Hj. Abrar)
- 2) Kepala SMA negeri 1 banawa tengah (Drs. Rahman, MH)
- 3) Kepala tata usaha (Alfianti, S.Pd)
- 4) Wakasek kurikulum (Dayani, S.Pd)
- 5) Wakasek kesiswaan (Andi mappiwali, S.Pd)
- 6) Wakasek humas (Sadikin, S.Pd)
- 7) Wakasek sarpras (Drs. Adnan)
- 8) Pendamping kurikulum (Fitria, S.Pd., M.Pd)
- 9) Pendamping kesiswaan (tidak ada)

Wali kelas dan BK

- 1) BK kelas X (Asgita, S.Pd)

- 2) BK kelas XI (Zurahmatillah, S.Pd)
- 3) BK kelas XII (Resky Rahmadania, S.Kom)
- 4) Wali kelas X A (Desi Larasati, S.Ak
- 5) Wali kelas X B (Judi, S.Pd)
- 6) Wali kelas X C (Zuldin, S.Pd., M.Pd)
- 7) Wali kelas X D (Risky, S.Pd)
- 8) Wali kelas X E (Sulistiani, S.Sos)
- 9) Wali kelas X F (Alfianti, S.Pd)
- 10) Wali kelas XI MIPA 1 (Izka Fadilah, S.Pd)
- 11) Wali kelas XI MIPA 2 (Nikmawati, S.Pd)
- 12) Wali kelas XI MIPA 3 (Fitria, S.Pd., M.Pd)
- 13) Wali kelas XI IPS 1 (Zuhra, S.Pd)
- 14) Wali kelas XI IPS 2 (Inda Andarini, S.Kom)
- 15) Wali kelas XI IPS 3 (Siti Hadjar, S.Ag)
- 16) Wali kelas XII MIPA 1 (Munifah, S.Pd)
- 17) Wali kelas XII MIPA 2 (Firdaus, S.Sos.I)
- 18) Wali kelas XII MIPA 3 (Aiman, S.Pd)
- 19) Wali kelas XII IPS 1 (Zaitun, S.Pd)
- 20) Wali kelas XII IPS 2 (Rahma ilmiati, S.Pd,. M.Pd)
- 21) Wali kelas XII IPS 3 (Risman, S.Pd)

Bagan Struktur Organisasi
SMA Negeri 1 Banawa Tengah



7. Data Siswa

Peserta didik merupakan hal yang kompleks bagi pendidikan. Karena adanya peserta didik sehingga sekolah dapat bertahan, peserta didik keberadaannya sangat di perlukan, terlebih pelaksanaan kegiatan sekolah, peserta didik merupakan obyek sekaligus objek dalam proses informasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Dalam proses belajar mengajar tentunya keadaan peserta didik sangat dibutuhkan kehadirannya, karena tanpa adanya peserta didik sekolah tidak akan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan sesuai aturan yang ada yang telah diatur oleh pemerintah. Jumlah peserta didik keseluruhan berjumlah 516 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Peserta didik berdasarkan kelas
di SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Kelas	Siswa	Jumlah
X	182	182
X1	169	169
X11	165	165
Jumlah		516

Sumber data : Wakasek kesiswaan SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya jumlah keseluruhan peserta didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah sebanyak 516 peserta didik. Dengan

rincian kelas I berjumlah 182 peserta didik, kelas II berjumlah 169 peserta didik, kelas III berjumlah 165 peserta didik, maka total peserta didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah berjumlah 516 peserta didik.

1. Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah

**Tabel 4.4 Jumlah peserta didik
Di SMA Negeri 1 Banawa Tengah**

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
X	89	84	173
XI	91	85	176
XII	70	99	169

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa jumlah dari keseluruhan peserta didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah dari kelas X, XI, dan XII berjumlah 518 orang. Laki –laki berjumlah 250 orang dan perempuan berjumlah 268 orang.

2. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Banawa Tengah

**Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana
Di SMA Negeri 1 Banawa Tengah**

No	Jenis	Lokal	Kondisi	Kondisi rusak
1	Ruang Kelas	18	Baik	-
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	-
4	Ruang Guru	1	Baik	-

5	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-
6	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik	-
7	Ruang Lab. Kimia	1	Baik	-
8	Ruang Lab. Fisika	1	Baik	-
9	Ruang Lab. Komputer	1	Baik	-
10	Ruang Lab. Biologi	1	Baik	-
11	Ruang Lab Komputer	1	Baik	-
12	Ruang Aula	1	Baik	-
13	Ruang BK	1	Baik	-
14	Ruang UKS	1	Baik	-
15	Ruang Osis	1	Baik	-
16	Mushola	1	Baik	-
17	Ruangan Sekret Pramuka	1	Baik	-
18	WC Guru	2	Baik	-
19	WC Siswa	5	Baik	-
20	Lapangan Voli	1	Baik	-
21	Lapangan Basket	1	Baik	-
22	Lapangan Takraw	1	Baik	-
23	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik	-

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMA Negeri 1 Banawa Tengah

B. Sebab-sebab Terjadinya Konflik Antar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Konflik antar peserta didik di sekolah merupakan **perselisihan atau pertentangan yang terjadi antara dua individu atau lebih siswa di lingkungan sekolah, yang disebabkan oleh** Faktor Internal (Dari Dalam Diri Siswa) dan Eksternal (Dari luar diri siswa). Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak... selaku kepala sekolah:

Berdasarkan pengalaman bapak dan guru lainnya, ada beberapa faktor yang sering jadi pemicu. Pertama, **kesalah pahaman atau miskomunikasi antar siswa**. Hal kecil bisa jadi besar karena salah tangkap atau informasi yang diputarbalikkan. Lalu, **persaingan yang tidak sehat**, baik dalam akademik, olahraga kadang ada juga faktor **status sosial atau gengsi** di antara siswa. Pengaruh **media sosial** juga seringkali konflik dimulai dari komentar atau postingan di media sosial yang memicu ketersinggungan. Kadang juga dipengaruhi lingkungan bebas teman-teman sebaya.⁷⁰

Sejalan dengan pendapat ibu Riskiy selaku guru BK SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Yah konflik di sekolah ini memang sering terjadi tapi tidak keseringan juga penyebabnya kadang persoalan sepele seperti saling menatap tajam (eye contact) atau dipengaruhi senggolan secara tidak sengaja. Meskipun sepele hal seperti ini sering kali menimbulkan kesalah fahaman kemudian berkembang menjadi dendam.⁷¹

Usia remaja adalah masa pencarian jati diri. Pada fase ini, emosi siswa masih sangat labil, mudah tersinggung, dan sering kali belum memiliki kontrol diri yang baik. Hal ini membuat mereka rentan terhadap provokasi dan sulit mengelola amarah.

Sebagai mana hasil wawancara dengan Moh Azim peserta didik SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Dari sisi peserta didik, banyak konflik dipicu oleh **emosi yang belum stabil pada masa remaja**. Mereka mudah tersinggung, cepat marah, dan kadang

⁷⁰Rahman, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banawa Tengah “Wawancara” Ruang kepala sekolah, 23 Juni 2025.

⁷¹Riskiy, Guru BK SMA Negeri 1 Banawa Tengah “Wawancara” Ruang BK, 25 juni 2025.

belum bisa mengelola stres. **Kurangnya empati** juga jadi masalah, mereka sering tidak memikirkan perasaan orang lain⁷².

Keterlibatan guru dalam mediasi konflik sangat penting, guru yang dapat membantu siswa memahami perbedaan pendapat secara positif dan memahami empati dengan orang lain.

Sebagai mana hasil wawancara dengan ibu Dayani selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Banawa Tengah ..

Selain itu, **sering mendapatkan perundungan** baik verbal maupun fisik, dan itu pasti memicu perlawanan atau konflik. Kemudian, **pengaruh dari luar sekolah**, seperti masalah di rumah atau lingkungan tempat tinggal, terkadang terbawa ke sekolah dan memicu friksi. Tidak jarang juga karena **isu percintaan** atau cemburu antar siswa.⁷³

Perbedaan karakter dan kepribadian setiap siswa memiliki karakter dan kepribadian yang unik. Perbedaan ini bisa memicu gesekan, terutama jika ada individu yang merasa paling benar atau kesulitan menerima perbedaan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Moh. Isal peserta didik SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Hmm, kalau menurut saya, paling sering itu karena **salah paham**. Misalnya, ada yang bercanda tapi yang lain ba anggap serius, terus jadi marah. Atau ada omongan yang tidak jelas asalnya dari mana, terus jadi ribut.⁷⁴

Persaingan (Akademik, Olahraga, atau Non-akademik), persaingan yang tidak sehat baik dalam hal prestasi akademik, olahraga, atau popularitas, dapat menimbulkan kecemburuan dan rasa iri yang berujung pada konflik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan murid

Kadang juga karena **persaingan**, misalnya pas seleksi tim basket atau yang berprestasi di kelas. Terus, **media sosial** juga bikin masalah. Ada teman

⁷²Moh. Azim, Peserta Didik SMA Negeri 1 Banawa Tengah “wawancara” Ruang kelas, 30 juni 2025.

⁷³Dayani, Guru SMA Negeri 1 Banawa Tengah “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 07 Juli 2025.

⁷⁴Moh. Isal, Peserta Didik SMA Negeri 1 Banawa Tengah “Wawancara” Ruang Kelas, 08 Juli 2025.

yang posting sesuatu, terus teman lain merasa tersinggung, akhirnya jadi saling sindir atau bahkan ketemu dan berantem. Sama **perbedaan geng atau kelompok** juga kadang bikin gesekan, misalnya beda hobi atau beda tempat nongkrong.

Pengaruh Kelompok/geng yang kurang rasa solidaritas dalam kelompok pertemanan atau geng bisa mendorong siswa untuk membela temannya yang terlibat masalah, bahkan jika mereka tidak sepenuhnya memahami akar masalahnya. Ini seringkali menjadi pemicu tawuran antar kelompok.

C. Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik merupakan upaya untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan konflik secara efektif sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman, harmonis, dan produktif bagi siswa, guru, dan staf sekolah.

Konflik merupakan sebuah masalah yang terjadi dilingkungan organisasi, kelompok maupun individu, agar konflik dapat dikelola secara konstruktif, kepala sekolah harus menerapkan berbagai strategi pengelolaan konflik yang efektif.

Sebagai mana hasil wawancara bapak Rahman selaku kepala sekolah

Sebelumnya bapak selidiki dulu sumber masalahnya kemudian saya identifikasi apakah masalah ini bisa menyebabkan kehancuran atau justru masalah ini bisa memberikan motivasi. Kemudian mulai bapak lakukan pendekatan-pendekatan. Yang pertama **pendekatan preventif**. Lebih fokus pada pembangunan karakter dan sosialisasi nilai-nilai toleransi, empati, dan penyelesaian masalah secara damai melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan wali kelas, dan mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kedua, **pendekatan kuratif saat konflik terjadi**. Seperti guru-guru menerapkan langkah-langkah berjenjang. Mulai dari mediasi awal oleh guru atau wali kelas, kemudian jika tidak terselesaikan, dilanjutkan ke konseling oleh guru BK. Apabila konflik melibatkan kekerasan atau pelanggaran berat, akan melibatkan orang tua dan komite sekolah. Prinsipnya, kami selalu mengedepankan **dialog dan musyawarah** untuk mencari solusi terbaik bagi semua pihak, bukan hanya menghukum. Langkah terakhir apabila tidak bisa dinegosiasikan lagi itu

dengan skors tetapi tetap memberikan pembelajaran dengan merangkum semua mata pelajaran selama diskors.⁷⁵

Munculnya konflik di sekolah karena berbagai faktor, baik di antara siswa, antara siswa dan guru, atau bahkan antara guru. Maka pentingnya peran kepala sekolah sebagai leader dan manager untuk dapat mengidentifikasi konflik yang muncul dan dampaknya bagi sekolah dan berupaya mencari solusi atau strategi terbaik

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dayani Selaku Wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Ya nah sebelumnya kita identifikasi dulu masalah dari masing-masing yang berselisih dengan cara terpisah. Setelah keduanya sama-sama menyadari kesalahannya maka diputuskan suatu tujuan yang bisa membuat kedua belah pihak saling memaafkan dan mulai bekerjasama kembali.⁷⁶

Sejalan dengan hasil wawancara ibu Riskiy selaku Guru BK SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Menurut saya, strategi Kepala Sekolah sudah cukup **komprehensif**, terutama dalam mengedepankan **pencegahan**. Kami dari BK merasa didukung penuh dalam menjalankan program-program pembinaan karakter dan sosialisasi anti perundungan. Ketika ada konflik, beliau selalu mengarahkan kami untuk melakukan **mediasi** terlebih dahulu, mencoba mencari akar masalah, dan sebisa mungkin menyelesaikan secara **kekeluargaan** sebelum menjatuhkan sanksi. Pendekatan ini membuat siswa merasa didengar dan tidak langsung dihakimi.⁷⁷

Dalam menangani konflik, kepala sekolah yang memiliki sifat kepemimpinan transformasional yang menumbuhkan kepercayaan dan partisipasi, melibatkan guru dan staf dalam mengambil keputusan akan meminimalisir konflik dan meningkatkan kolaborasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dayani selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Saya melihat Kepala Sekolah sangat **proaktif** dan **cepat tanggap** jika ada indikasi konflik. Beliau tidak menunda-nunda untuk memanggil pihak-

⁷⁵Rahman, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banawa Tengah “ *Wawancara*” Ruang Kepala Sekolah, 23 Juni 2025.

⁷⁶Dayani, Guru SMA Negeri 1 Banawa Tengah “ *Wawancara*” Ruang Kepala Sekolah, 07 Juli 2025

⁷⁷Riskiy, Guru BK SMA Negeri 1 Banawa Tengah “ *wawancara*” Ruang BK, 25 Juni 2025

pihak terkait. Yang saya suka, beliau menekankan bahwa **setiap guru juga harus peka** terhadap dinamika siswa di kelas maupun di luar kelas. Jadi, bukan hanya tugas BK, tapi ini jadi tanggung jawab bersama. Beliau juga sering mengingatkan kami untuk membangun **komunikasi yang baik** dengan siswa agar mereka nyaman bercerita jika ada masalah.⁷⁸

Penyelesaian konflik bukan hanya tentang mengakhiri perselisihan tetapi juga tentang memastikan pertumbuhan dan pembelajaran berjalan sesuai dengan peraturan yang dibuat bersama dengan pihak sekolah oaring tua guru dan murid.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Judi selaku guru olahraga SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Dari sudut pandang saya sebagai guru olahraga, saya melihat Kepala Sekolah mendukung penuh inisiatif kami untuk mengadakan lebih banyak **kegiatan positif dan kompetisi sehat**. Ini sangat membantu mengalihkan energi siswa dari hal-hal negatif dan mempererat tali persaudaraan antar mereka. Ketika ada konflik yang melibatkan fisik, beliau sangat tegas, namun tetap mencari tahu penyebabnya dan memberikan sanksi yang **bersifat mendidik**, tidak hanya sekadar menghukum. Beliau selalu menekankan pentingnya **sportivitas** dan **resolusi damai** dalam setiap aktivitas olahraga.⁷⁹

Dengan menjalankan peran secara proaktif dan kreatif kepala sekolah dapat mengubah masalah konflik dari potensi destruktif menjadi peluang untuk pembelajaran penguatan hubungan dan pengembangan karakter bagi seluruh warga sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Siti Hajar selaku Guru Agama SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Strategi Kepala Sekolah cukup efektif, terutama karena beliau tidak hanya fokus pada siswa, tetapi juga melibatkan **orang tua**. Pertemuan rutin dengan

⁷⁸Dayani, Guru SMA Negeri 1 Banawa Tengah “ Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 07 Juli 2025

⁷⁹Judi, Guru SMA Negeri 1 Banawa Tengah “ Wawancara”, Ruang kelas, 09 Juli 2025

orang tua sangat membantu kami dalam menyamakan persepsi dan penanganan masalah di rumah maupun di sekolah. Beliau juga berani mengambil keputusan tegas jika ada konflik yang sudah parah atau berulang, yang penting **demi kenyamanan dan keamanan seluruh warga sekolah.**⁸⁰

Dengan menerapkan hal-hal yang positif kepada peserta didik di sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang damai, inklusif, dan mendukung dimana konflik dapat diatasi dengan cara yang positif dan produktif. Ini membantu membangun hubungan yang kuat antara anggota komunitas sekolah dan meningkatkan kesejahteraan siswa serta hasil pendidikan secara keseluruhan.

Kepala sekolah terus berinovasi dalam mencari solusi alternative salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembinaan langsung oleh aparat TNI yang bertugas dikawasan sekitar sekolah serta keterlibatan Babinkamtibmas (POLRI) dan aparat desa khususnya Desa Mekar Baru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Rahman Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Melibatkan TNI, POLRI, dan aparat Desa ini dilakukan karena kami menyadari bahwa konflik antar siswa tidak hanya berdampak dilingkungan sekolah tapi juga sampai keluar sekolah. Untuk itu kami perlu pendekatan yang luas. TNI POLRI dan aparat desa memiliki otoritas pengalaman dan pendekatan sosial yang bisa memperkuat upaya pencegahan dan penanganan konflik yang ada di sekolah.⁸¹

⁸⁰Siti Hajar, Guru SMA Negeri 1 Banawa Tengah “*Wawancara*”, Ruang Kelas, 11 Juli 2025

⁸¹Rahman, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banawa Tengah “*Wawancara*” Ruang kepala sekolah, 23 Juni 2025.

Penuturan yang sama juga di dapatkan dari Ketua Osis SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Allhamdulillah, sangat efektif. Sejak ada sinergi ini jumlah kasus konflik menurun. Siswa jadi lebih segan bukan karena takut, melainkan mulai sadar pentingnya menjaga hubungan yang baik karena pihak POLRI memberikan penyuluhan tentang hukum dan konsekuensi perbuatan kekerasan, sedangkan TNI membantu dalam kegiatan pembinaan disiplin bela negara, dan aparat Desa sebagai mediator budaya sosial karena aparat Desa tahu latar belakang keluarga siswa dilingkungan sekitar.⁸²

Kasus ini menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam mengelolah konflik secara efektif dengan pendekatan yang tepat.

⁸²Eri Sugiawan, Ketua Osis SMA Negeri 1 Banawa Tengah “ *Wawancara*” Ruang Kelas, 14 Juli 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi manajerial kepala sekolah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah” dapat disimpulkan bahwa konflik antar peserta didik merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindari dalam lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menampung berbagai latarbelakang, karakter, dan kepribadian peserta didik, secara alamiah menjadi wadah interaksi sosial yang kompleks. Interaksi yang intens antara peserta didik sering kali menimbulkan gesekan, perbedaan pendapat, serta kesalahpahaman yang berujung pada munculnya konflik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab utama terjadinya konflik antar peserta didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah meliputi adanya kesalahpahaman, miskomunikasi, serta informasi yang diputarbalikan. Kesalahpahaman sering muncul karena perbedaan persepsi dalam menanggapi suatu perkataan atau tindakan teman sebaya. Sementara itu, miskomunikasi terjadi akibat kurangnya kemampuan dalam menyampaikan pesan secara tepat, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Adapun penyebaran informasi yang tidak benar atau diputarbalikan kerap memperparah situasi, karena menimbulkan prasangka negatif dan memperluas lingkup diantara peserta didik. Faktor-faktor tersebut

menunjukkan bahwa konflik lebih banyak bersumber dari aspek komunikasi interpersonal dari pada permasalahan struktural atau akademik.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, kepala sekolah SMA Negeri 1 Banawa Tengah menerapkan strategi manajerial yang berorientasi pada dua pendekatan utama, yaitu pendekatan preventif dan pendekatan kuratif. Pendekatan preventif dilakukan sebagai langkah pencegahan agar potensi konflik dapat diminimalisir sebelum berkembang lebih jauh. Strategi ini diwujudkan melalui kegiatan pembinaan karakter, peningkatan komunikasi yang harmonis antar warga sekolah, penguatan nilai-nilai kedisiplinan, serta penanaman sikap saling menghargai di antara peserta didik. Kepala sekolah juga berupaya menciptakan iklim sekolah yang kondusif dengan menumbuhkan budaya toleransi dan kerja sama antar peserta didik, guru, serta tenaga kependidikan. Sementara itu pendekatan kuratif diterapkan ketika konflik sudah terjadi kepala sekolah mengambil langkah penanganan yang bersifat penyelesaian melalui mediasi, konseling, dan koordinasi dengan guru bimbingan konseling serta wali kelas. Dan adapun strategi khusus kepala sekolah SMA Negeri 1 Banawa Tengah dengan melibatkan berbagai pihak eksternal. Keterlibatan aparat TNI, Babinkamtibmas, dan aparat Desa menjadi elemen krusial dalam memberikan solusi yang komprehensif dan efektif. Keterlibatan pihak eksternal tidak hanya memperkuat proses penyelesaian konflik tetapi juga menunjukkan komitmen proaktif kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Kolaborasi ini didasarkan pada komunikasi terbuka, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga ketertiban sekolah.

Secara keseluruhan, strategi manajerial kepala sekolah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di SMA Negeri 1 Banawa tengah mencerminkan kemampuan yang efektif dan humanis. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai figur yang mampu menciptakan keseimbangan antara ketegasan dan empati dalam menangani permasalahan peserta didik. Dengan penerapan dua pendekatan tersebut, konflik yang terjadi dapat diminimalisir dan diatasi dengan baik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Bagi kepala sekolah, penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan dalam mengelola konflik serta mengembangkan strategi yang efektif, sekaligus memperluas komunikasi dengan semua pihak agar potensi konflik antar peserta didik dapat di minimalisir. Bagi guru dan staf, penelitian ini mengimplikasikan bahwa mereka perlu memberikan keteladanan melalui keterampilan sosial, empati, dan komunikasi yang efektif sehingga dapat menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menghadapi perbedaan dan menyelesaikan masalah secara damai.

Bagi guru dan tenaga kependidikan, diharapkan mampu menjadi teladan dalam hal komunikasi, empati, dan penyelesaian masalah. Guru perlu berperan aktif dalam mengidentifikasi tanda-tanda awal terjadinya konflik diantara peserta didik serta memberikan bimbingan yang konstruktif sebelum masalah berkembang lebih

jauh. Pendekatan persuasif dan pembelajaran berbasis nilai-nilai sosial juga penting untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam menghargai perbedaan.

Bagi peserta didik, disarankan agar lebih bijak dalam berinteraksi, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Peserta didik perlu membangun budaya komunikasi yang santun, terbuka, dan jujur agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu benar. Selain itu, penting bagi peserta didik untuk menanamkan nilai toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial agar hubungan antar sesama menjadi lebih harmonis.

Bagi pihak eksternal, seperti aparat keamanan dan pemerintah desa, penelitian ini berimplikasi pada perlunya keterlibatan aktif melalui program rutin yang menjaga sinergi dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif. Dengan demikian penelitian ini menguatkan pandangan bahwa penyelesaian konflik di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab internal, tetapi juga memerlukan kolaborasi yang erat antara seluruh pemangku kepentingan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan beberapa sekolah berbeda atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi manajerial kepala sekolah dalam konteks penyelesaian konflik di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu Saviola, *Life Is Choice*, Cet Pertama, (Yogyakarta: Laksana, 2018).
- Abror Khoirul Muhammad, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Purbalingga: All Right Reserved, 2025).
- Agussalim dan Andi Syahrur, *Manajemen Sumberdaya Manusia Lanjutan*, Cet Pertama, (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2024).
- Agustina Murniati, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, Cet Pertama, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019).
- Ali Zarsil, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008).
- Ana Retnoningsih dan Suharsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Semarang: Widya Karya, 2012).
- Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Antonio Muhammad Syafiih, *Teori Kepraktik*, (Jakarta: Guepedia. 1991).
- Anwar Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Medan: Amelia, 2003).
- Arsyad Azhar, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Asep, *Kepemimpinan Pendidikan Teori dan Praktik di Sekolah*, (Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka dan Penulis, 2023).
- Burlian Paisol, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Cahyadi Nur, *Konsep Dasar Manajemen Strategi*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022).
- Dayani, Guru SMA Negeri 1 Banawa Tengah “ *Wawancara*” Ruang Kepala Sekolah, 07 Juli 2025.
- Dono Eko Bagus, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Guepedia, 2021).
- Dwi Apriia Anggraini dan Saiful Hakiki, *Kepemimpinan Konflik dan Manajemen Konflik*, Jurnal 1.2, (2022).
- Eri Sugiawan, Ketua Osis SMA Negeri 1 Banawa Tengah “ *Wawancara*” Ruang Kelas, 14 Juli 2025.

- Hadi Sutrisno, *Metedologi Research Jilid I*, Cet. 50, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002).
- Haeruddin Tobigo Dika Vivi Widyawati, *Manajemen Konflik*, Cet Pertama, (Jateng: Anggota IKAPI No.267/JTE, 2023).
- Hasanah Holifatul Hasanah, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Antar Guru dan Dampaknya Terhadap Kinerja Institusi*, Jurnal Insan Pendidikan. Vol 2, No. 4, 2024.
- Hermanto Budi, *Manajemen Strategi, Tinjauan, Perumusan, dan Penerapan Strategi*, (Yogyakarta. PT Kanisu, 2022).
- <https://kamusbesarbahasaindonesia/penyelesaian22>, diakses pada tanggal 15/11/24, 14:13.
- Huda Miftahul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Inggrid Wati Kurnia, Murniati Agustina, dan David Wijaya, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, Cet Pertama, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019).
- Jamaluddin, *Perilaku Organisasi Konsep, Teori dan Implementasi*, Cet. I. (Jakarta: KENCANA, 2023).
- Judi, Guru SMA Negeri 1 Banawa Tengah “ Wawancara”, Ruang kelas, 09 Juli 2025.
- Kaeyoso Gatot, *Strategi Kompetensi Inti Kepemimpinan Kepala Sekolah Masa Kini*, (Jawa Tengah: Lakeshia, 2019).
- Lestari Dwi Erna, *Peran Kepemimpinan dalam Pengelolaan Konflik di Organisasi, di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial. Vol 2, No. 04, 2024
- Liliweri Alo, *Perasangka dan Konflik Lintas Budaya Masyarakat Multikultur* (Yogyakarta : PT LKIS Printing Cemerlang, 2009).
- Mangkuprawira Sjafri, *Manajemen Sumberdaya Manusia Stretegi*, Cet I, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Michael Huberman dan Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I, (Jakarta: 2010).

- Moh. Azim, Peserta Didik SMA Negeri 1 Banawa Tengah “ wawancara ” Ruang kelas, 30 juni 2025.
- Moh. Isal, Peserta Didik SMA Negeri 1 Banawa Tengah “ Wawancara ” Ruang Kelas, 08 Juli 2025.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Moleong, *Metedologi Penelitian*.
- Mudatsir, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustakan dan Penulis, 2025).
- Mudmahillah Dela, *Strategi dan Pendekatan Dalam Mengelolah Konflik*, Jurnal Manajemen Ekonomi dan akuntansi, Vol. 1. No 1 November 2023,
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Mustapa Zainudin, *Perilaku Organisasi Dalam Prespektif Manajemen Organisasi*, (Jln Ir Sutami: Celebes Media Perkasa, 2018).
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Ngaisah, *Peran Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2013).
- Pahlevi Cepi, *Manajemen Strategi*, (Talemalanrea: Intelek Tual Karya Nusantara, 2023).
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2008).
- Putri Darsiana, *Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Sekolah*, Vol, 07, No. 1 2023
- Rahman, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banawa Tengah “Wawancara” Ruang kepala sekolah, 23 Juni 2025.
- Rinjani Qhodri Afifa, *Manajemen Konflik dan Implementasi dalam Kamus Bahasa dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Belaindika. Vol. 6. No. 3 November 2024,

- Riskiy, Guru BK SMA Negeri 1 Banawa Tengah “Wawancara” Ruang BK, 25 juni 2025.
- Rofiq Ainun, *Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan”, Vol. 3. No. 2, 2018.
- Rostikawati Dian, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Surabaya: Media Nusantara, 2022).
- Rumengan Jemmy, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2003).
- Sabila Manzil Silsa,” Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Internal Untuk Mencapai Kinerja Sekolah Yang Optimal”, Jurnal Riset Manajemen, Vol 2 No. 4, (2024).
- Samoto Zain Ahmad, *Manajemen Kesiswaan*, (Surabaya: PT PENA CENDIKIA PUSTAKA, 2023).
- Samsuri, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik di Sekolah Menengah Kejuruan Negri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*, 2011.
- Siti Hajar, Guru SMA Negeri 1 Banawa Tengah “ Wawancara ”, Ruang Kelas, 11 Juli 2025.
- Stephen, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga 2010).
- Sudarmonto Eko, *Manajemen Konflik*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R dan D*, Cet. IV, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suhairi Dadang, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024).
- Sukandarrumudi, *Metedologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjamada University press, 2002).
- Supriadi, *Strategi Pengelolaan Konflik dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Islam*, Vol 9, 2025,
- Suprihatin, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Optimalisasi Program Kepengawasan Akademik dan Manajerial Oleh Pengawas Sekolah Di TK*

- Al Islam Desa Buban Kecamatan Telikan Kabupaten Pacitan, Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 2021.
- Syahril dan Suriadi, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di SMA Negeri 4 Palopo*, 2023.
- Syahrums dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.6, (Bandung: Citapustaka Media, 2015).
- Tobigo Haeruddin, *Manajemen Konflik*, Cat Pertama, (Jateng: Anggota IKAPI No.267 JTE, 2023).
- Triano, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Cet pertama, (Jakarta : transmedia pustaka 2007).
- Wahyudi, *Teori Konflik dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Maalang, 2021).
- Wed, *Konflik Antar Siswa*, Jul 9, 3:55 PM. www.google.com
- Wijaya Candra, *Manajemen Pendidikan Islam Teori dan Praktis*, (UmsuPress 2023).
- Wijaya Candra, *Manajemen Pendidikan Islam Teoriris dan Praktis*, Cet. I, (Medan: UMSUpress, 2020).
- Wikansari Rinandita, *Manajemen Konflik*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022).
- Winarti, *Upaya Ketua Yayasan Mengelolah Konflik di SMP POM 1 Pulau Yayasan Mutiara Gambut Industri*, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan dan Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Banawa Tengah?
2. Apakah tujuan di dirikannya SMA Negeri 1 Banawa Tengah?
3. Apa Visi dan Misi dari SMA Negeri 1 Banawa Tengah?
4. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah?
5. Bagaimana langkah pertama yang Bapak/Ibu ambil saat mengetahui adanya konflik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah?
6. Apa strategi khusus yang digunakan dalam menyelesaikan konflik tersebut?
7. Bagaimana hasil dari strategi tersebut, apakah efektif?

TRANSKIP WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan dan Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Banawa Tengah?	SMA Negeri 1 Banawa Tengah berdiri pada tanggal 29 Januari 1998 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13a/0/1998 tentang pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Pelajaran 1996/1997 dengan nama sekolah SMU Negeri 2 Banawa.
2	Apakah tujuan di dirikannya SMA Negeri 1 Banawa Tengah?	Menghasilkan lingkungan sekolah yang berbudaya dan berkarakter baik dan mampu menciptakan tata kehidupan bersih, indah, tertib,dan aman.
3	Apa Visi dan Misi SMA Negeri 1 Banawa Tengah?	Visi Sekolah : “Sekolah yang berprestasi, berimtaq, maju, dan berbudaya.” Misi Sekolah : Mewujudkan siswa yang berprestasi akademik dan non akademik,

		mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, pembinaan akademik dan non akademik secara maksimal dengan memanfaatkan semua potensi. Mewujudkan lingkungan sekolah yang taat kepada ajaran agamanya. Mewujudkan siswa yang kreatif dan inovatif yang memiliki daya kompetensi yang tinggi. Mewujudkan suasana sekolah yang berbudaya dan berkarakter baik dan ramah.
4	Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di SMA Negeri 1 Banawa Tengah?	Strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik merupakan upaya untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan konflik secara efektif sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman, harmonis, dan produktif bagi siswa, guru, dan staf sekolah.
5	Apa penyebab utama konflik antar peserta didik yang terjadi di SMA Negeri 1 Banawa Tengah?	Penyebabnya kadang persoalan sepele seperti saling menatap tajam (<i>eye contact</i>)

		atau dipengaruhi senggolan secara tidak sengaja. Meskipun sepele hal seperti ini sering kali menimbulkan kesalah fahaman kemudian berkembang menjadi dendam.
6	Apa strategi khusus yang digunakan dalam menyelesaikan konflik tersebut?	Melibatkan TNI, POLRI, dan aparat Desa ini dilakukan karena kami menyadari bahwa konflik antar siswa tidak hanya berdampak dilingkungan sekolah tapi juga sampai keluar sekolah. Untuk itu kami perlu pendekatan yang luas. TNI POLRI dan aparat desa memiliki otoritas pengalaman dan pendekatan sosial yang bisa memperkuat upaya pencegahan dan penanganan konflik yang ada di sekolah.
7	Bagaimana hasil dari strategi tersebut, apakah efektif?	Allhamdulillah, sangat efektif. Sejak ada sinergi ini jumlah kasus konflik menurun. Siswa jadi lebih segan bukan karena takut, melainkan mulai sadar pentingnya menjaga hubungan yang baik karena pihak POLRI memberikan penyuluhan tentang

		hukum dan konsekuensi perbuatan kekerasan, sedangkan TNI membantu dalam kegiatan pembinaan disiplin bela negara, dan aparat Desa sebagai mediator budaya sosial karena aparat Desa tahu latar belakang keluarga siswa dilingkungan sekitar.
--	--	--

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Paraf
1	Drs. Rahman, MH	Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banawa Tengah	
2	Risky, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Banawa Tengah	
3	Dayani, S.Pd	Wakasek Kurikulum SMA Negeri Banawa Tengah	
4	Siti Hadjar, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Banawa Tengah	
5	Judi, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	
6	Eri Sugiawan	Ketua OSIS SMA Negeri 1 Banawa Tengah	
7	Moh. Azim	Siswa SMA Negeri 1 Banawa Tengah	
8	Moh. Isal	Siswa SMA Negeri 1 Banawa Tengah	

DOKUMENTASI

Gambar 1.1 Halaman Depan SMA Negeri 1 Banawa Tengah



Gambar 1.2 Halaman Tengah SMA Negeri 1 Banawa Tengah



Gambar 2.1 Ruang/Kantor Guru SMA Negeri 1 Banawa Tengah



Gambar 2.2 Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Banawa Tengah



Gambar 3.1 Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banawa Tengah



Gambar 3.2 Wawancara Bersama Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Banawa



Gambar 3.3 Wawancara Bersama Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA Negeri
1 Banawa Tengah



Gambar 3.4 Wawancara bersama Guru SMA Negeri 1 Banawa Tengah



Gambar 3.5 Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1
Banawa Tengah



Gambar 3.6 Wawancara Bersama Ketua OSIS SMA Negeri 1 Banawa Tengah



Gambar 3.7 Wawancara Bersama Siswa SMA Negeri 1 Banawa Tengah



Gambar 3.8 Wawancara Bersama Siswa SMA Negeri 1 Banawa Tengah



Gambar 4.1 Pembimbingan terhadap Siswa yang terlibat Konflik antar peserta didik oleh Guru BK SMA Negeri 1 Banawa Tengah



Gambar 4.2 Penyuluhan/Pembimbingan siswa yang terlibat konflik antar peserta didik oleh TNI/Polri dan Guru BK di SMA Negeri 1 Banawa Tengah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS PENULIS

- | | |
|-----------------------|---|
| 1. Nama | : Al Furqan |
| 2. NIM | : 21.1.03.0060 |
| 3. Tempat & tgl lahir | : Towale, 20 Juli 2003 |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Alamat | : Jl. Trans Sulawesi, Desa Towale, Dusun II |
| 6. Jurusan/Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) |
| 7. Fakultas | : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan |
| 8. Angkatan/Kelas | : 2021/MPI-4 |

B. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah

- | | |
|-----------|--|
| Nama | : Zulham |
| Agama | : Islam |
| Pekerjaan | : Petani |
| Alamat | : Desa Towale, Kec. Banawa Tengah, Kab. Donggala |

Ibu

- | | |
|-----------|--|
| Nama | : Siti Nukba |
| Agama | : Islam |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| Alamat | : Desa Towale, Kec. Banawa Tengah, Kab. Donggala |

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Raudatul Athfaal Alkhairaat Desa Towale, mulai tahun 2007 selesai tahun 2008
2. SDN 01 Towale, mulai tahun 2009 selesai tahun 2015
3. SMP Negeri 1 Banawa Tengah, mulai tahun 2015 selesai tahun 2018
4. SMA Negeri 1 Banawa Tengah, mulai tahun 2018 selesai tahun 2021